

**PANDANGAN KIAI MUHAMMAD ZAKKI FADLI
DALAM PENDIDIKAN KAUM PEREMPUAN
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SAFIYAH AN-NUR
BANYUPUTIH SITUBONDO
2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KISWATUL JANNAH

NIM. T20181280

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2022

**PANDANGAN KYAI MUHAMMAD ZAKKI FADLI DALAM PENDIDIKAN KAUM
PEREMPUAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SAFIYAH AN-NUR
BANYUPUTIH SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

KISWATUL JANNAH

NIM. T20181280

Disetujui Pembimbing



H. M. Svamsudini M. Ag

NIP. 19740404200312 1 004

**PANDANGAN KIAI MUHAMMAD ZAKKI FADLI
DALAM PENDIDIKAN KAUM PEREMPUAN
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SAFIYAH AN-NUR
BANYUPUTIH SITUBONDO
2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : senin

Tanggal : 04 juli 2022

Tim Penguji

Ketua

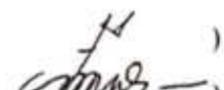
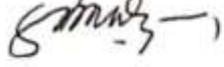
Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis
NIP:199109282018011001


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP:20160377

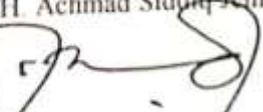
Anggota:

1. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd. I
2. H. M. Syamsudini, M.Ag

()
()

Mengetahui

Dekan ETIK UIN KH Achmad Siddiq Jember


Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I
196405111999032001



MOTTO

طَلَبُ عِلْمٍ أَلْفَ مَنِيَّةٍ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan”. (HR. Al – Tabrani melalui Ibn Mas’ud)¹



¹ Abu Umar Jusuf bin Abdul Barr Kitab Jami’u Bayanil ‘Ilmi wa Fadhlili 2014 hal: 48

PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillahirobbil'alamin* dan limpahan rahmat-Nya yang tidak mengenal batas, ruang dan waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan terhebat seluruh umat Islam di dunia. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang tercinta diantaranya:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak (Syamsul Arifin) dan Ibu (Masina) dengan penuh cintanya mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendo'akan, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan SI.
2. Teruntuk nenek saya (Hj Siti Sofiyah Siwan) dan (Ramna) yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat.
3. Guru-guruku tercinta yang senantiasa memberi energi melalui petuah dan doa. Malu rasanya ketika kebaikan itu ananda ingat kembali karena diri ini belum mampu mengimbangi langkah tulus tersebut.
4. Keluarga besarku yang selama ini menjadi jembatan luas untukku. Langkah ini bisa jadi tidak hanya timpang, tapi mungkin bisa jadi terhenti jika tanpa kalian adik, kakek, nenek dan saudara-saudaraku yang tidak bisa disebut satu persatu, bantuan demi bantuan mengimbangi keterbatasan diri ini.
5. Teman-teman seperjuangan PAI 2018 Kelas A6 yang telah memberikan dukungan segala hal hingga skripsi ini selesai.

6. Saudaraku-saudaraku Ikatan Mahasiswa Situbondo (IKMAS) yang seperjuangan tidak akan pernah lupa dengan kota kelahiran tercinta dan banggakan, saudaraku KKN dan PPL. Semua sahabatku yang hadir membawa semangat baru di ujung perjuangan strata 1 yang begitu melelahkan dan menguras energi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pandangan Kiyai Muhammad Zakki Fadli terhadap pendidikan kaum perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur dapat terselesaikan. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw keluarga serta para sahabat.

Selain itu penyusun juga perlu mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini membantu proses perkuliahan penyusun sebagai mahasiswa strata satu hingga menyelesaikan skripsi sebagai bagian akhir dari perjalanan studi penyusun, akumulasi ungkapan terima kasih itu penyusun haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I Selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam DAN Bahasa yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah. M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.

5. Bapak H. Muhammad Syamsudini M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya, sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan.
7. Pengasuh pondok pesantren Salafiyah Safiiyah An- Nur (Kyai muhammad zakki fadil) yang telah memberikan izin dan memberikan ilmu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Segenap santri pondok pesantren Salafiyah Safiiyah An- Nur Banyuputih Situbondo.
9. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada saya. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin

Situbondo 16 Januari 2022

KISWATUL JANNAH

T20181280

ABSTRAK

Kiswatul Jannah, 2022. Pandangan Kiyai Muhammad Zakki Fadli dalam pendidikan Kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyyah An-Nur Banyuputih Situbondo.

Latar belakang penelitian ini bahwa bahwa sebagian besar seorang perempuan banyak menjadi perbincangan di dalam masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bagi seorang perempuan tidaklah begitu penting. Sehingga kiyai Muhammad Zakki Fadli memberikan semangat dan dorongan bagi seorang perempuan agar berpendidikan tinggi dan mewajibkan bagi seorang perempuan mempelajari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk mengungkapkan secara mendalam tentang pandangan Kiyai Muhammad Zakki Fadli dalam pendidikan Kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyyah An-Nur Banyuputih Situbondo dengan fokus penelitian: (1) Bagaimana Pandangan kyai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyyah An-Nur?. Dengan tujuan penelitian: (1) Untuk menjelaskan bagaimana Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyyah An-Nur

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian. Menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Wawancara 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan: Triangulasi sumber. Dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pandangan Kiyai Muhammad Zakki Fadli dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyyah An-Nur. Dalam Pandangan Kiyai Muhammad Zakki Fadli dalam Pendidikan kaum Perempuan terdapat: pendidikan perempuan, perempuan wajib berpendidikan setinggi-tingginya. pendidikan perempuan setelah menikah, seorang perempuan berpendidikan setelah menikah tentu itu boleh asalkan ijin kepan suami dan juga tetap menjalankan kewajiban-kewajibannya. pendidikan akhlak perempuan, pendidikan akhlak bagi perempuan tentu saja harus dilakukan mulai sejak dini karena akhlak ini sangat kita butuhkan baik terhadap keluarga, masyarakat dan juga harus mengajarkan akhlak-akhlak yang baik terhadap anak kelak.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyyah An-Nur, Pandangan kiyai Muhammad Zakki Fadli dalam pendidikan perempuan yaitu Pendidikan bagi seorang perempuan itu sebuah keharusan karena seorang perempuan sangat membutuhkan pendidikan bukan hanya untuk dirinya dan karir saja, akan tetapi juga untuk keluarga dan masa depan kelak setelah menikah dan punya anak. pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting untuk semua orang dan memang pendidikan bagi seorang perempuan adalah suatu keharusan selain untuk dirinya sendiri agar dapat memiliki pengetahuan yang sangat luas, perempuan yang cerdas akan melahirkan anak yang cerdas..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	18
1. Pendidikan perempuan	18
2. Pendidikan perempuan dalam islam	22
3. Pendidikan akhlak	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	35

F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	38
1. Latar Belakang Kehidupan Kiyai Muhammad Zakki Fadli	38
2. Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur	44
B. Penyajian Data Dan Analisis	47
1. Pandangan Kiai Muhammad Zakki Fadli dalam Pendidikan Kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur.....	47
C. Pembahasan Hasil Temuan	63
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Islam, Islam telah mendorong dan mengangkat kemuliaan perempuan yang belum pernah di berikan sebelumnya oleh suku bangsa manapun bahkan peradaban tua sebelum Islam. Jika dilihat dalam ajarannya pada dasarnya Islam dibagi menjadi dua aspek, yakni aspek vertikal dan horizontal. Itulah yang dikenal dengan hablun minallah dan hablun minannas. Aspek vertikal berisi seperangkat kewajiban manusia kepada Tuhan, sementara aspek horizontal terdiri atas seperangkat ajaran yang mengatur hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Jika dilihat sekarang, di Indonesia telah banyak perempuan yang berperan tidak hanya dalam ranah domestik namun juga publik. Yang dimana berbeda sebab kenapa mereka terjun ke dunia sosial maupun publik. Perempuan terjun ke ranah publik bukan berarti ia ingin menyaingi pria, tetapi lebih ingin ikut berperan serta dalam memberi manfaat kepada orang lain, melaksanakan tanggung jawabnya sebagai hamba.

Manusia membutuhkan perempuan, generasi tidak akan bisa berlanjut tanpa perempuan. Karena perempuanlah generasi dapat lahir. Seorang ibu (perempuan) mempunyai peranan utama dalam keluarga yaitu sebagai pembina dan pendidik anak-anaknya di keluarga, karena kodrat dan fungsinya lebih mengarah pada tugas tersebut juga sebagai pengatur

rumah tangga yang memberikan pendidikan berupa keterampilan khusus dan sebagai penghubung antar individu yang dapat mendidik anak-anaknya, di samping itu ibu merupakan lembaga pendidikan, yang dipersiapkan agar membentuk bangsa yang baik dan kuat.² Kebanyakan ibu yang mengambil peran lebih dibandingkan dengan yang lain. Ibu dan perempuan yang pada umumnya sangat dekat dengan anak-anak memerlukan pendidikan yang cukup dan tidak bisa lagi ditolerir mereka hanya diajar oleh orang tua secara natural tanpa desain pembelajaran dan pendidikan yang memadai. Pendidikan perempuan yang berkualitas harus diupayakan terus-menerus jika masyarakat menginginkan kehidupan masa depannya menjadi lebih baik dan berperadaban. Perempuan adalah makhluk Allah yang diberi sifat kelembutan. Perempuan mudah sensitif terhadap perasaannya dan memang terkadang kalah apabila dibandingkan dengan rasio laki-laki. Namun sifat kelembutan dan sensitif itu sering dianggap bahwa perempuan itu lemah. Padahal dengan sifat cinta kasih itulah yang membuat perempuan mampu menjadi sosok yang mengajarkan cinta kasih baik kepada anaknya maupun oranglain, yang mungkin sesuatu itu tidak dapat dikerjakan oleh laki-laki. Dengan perempuan menjadi ibu, istri maupun tokoh masyarakat.

Dalam Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, seperti firman Allah pada Surat Al-Mujadilah Ayat 11

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media:2006), hlm 231.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.³

Ajaran Islam tidak secara skematis membedakan faktor perbedaan laki-laki dan perempuan tetapi lebih cenderung memandang kedua insan ini secara utuh, antara satu dan lainnya secara biologis dan secara sosial saling membutuhkan. Boleh jadi suatu peran dapat diperankan keduanya, tetapi dalam peran-peran tertentu hanya dapat diperankan oleh satu jenis tertentu, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui hanya dapat diperankan oleh perempuan, tetapi bidang-bidang tertentu lebih tepat diperankan oleh laki-laki. Yang pasti bahwa Islam telah berperan besar dalam mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan. Kalau dalam masyarakat sebelum Islam, perempuan diperlakukan sebagai “barang”, maka setelah Islam datang membawa ajarannya, maka perempuan terangkat menjadi manusia yang tak berbeda dengan laki-laki.⁴

Undang-undang 2004 pasal 1 mendukung kesetaraan jender, menghapus deskriminasi jender, menjaga martabat manusia, menguatkan kesetaraan jender dan membentuk sumber daya serta lingkungan pendidikan.⁵

Dalam Islam sendiri, prinsip “equality” antara laki-laki dan perempuan kedudukannya sama baik itu masalah ibadah maupun masalah

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* al-Mujaddilah ayat 11

⁴ Ali munhanif, *Perempuan Dalam Literatur Klasik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 24-25

⁵ Undang-undang *pendidikan kesetaraan jender* 23 juni 2004 pasal 1

yang bersifat muamalah. Hal ini tercantum di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl yang berbunyi :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl : 97).⁶

Dijelaskan bahwa Allah berjanji kepada orang yang beramal shaleh, amal yang bermanfaat, dan sejalan dengan kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya, apakah ia seorang laki-laki atau perempuan, asalkan ia dalam keadaan beriman akan diberinya kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat akan diberinya pahala yang jauh lebih baik dari apa yang diamalkan itu. Kehidupan yang baik ialah kehidupan yang berbahagia, santai dan puas dengan tunjangan yang halal. Selain itu, perempuan juga selalu di nilai dari berbagai sisi baik setiap tutur kata, pakaian maupun tingkah lakunya. Baik dari sisi keluarga maupun masyarakat. Maka dari itu, perempuan sering dijadikan perbincangan. Persamaan itu juga diungkapkan oleh Mahmud Syaltut sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, sebagai berikut : “Tabiat kemanusiaan antara pria dan perempuan hampir dikatakan sama, Allah telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan pada laki-laki. Kepada mereka berdua dianugerahkan oleh Tuhan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Q.S An-Nahl : 97

melaksanakan aktifitas-aktifitas yang bersifat umum dan khusus. Karena itu hukum-hukum syariatnya meletakkan keduanya dalam satu kerangka.”⁷

Sudah seharusnya perempuan juga ikut beremansipasi di dalamnya, sebab perempuan merupakan salah satu sosok penentu dan sumber moral bagi para generasinya. Sehingga menjadi wajib bagi perempuan (sebagai seorang anak perempuan, ibu, istri dan pengatur rumah tangga) untuk mampu memerankan fungsinya dalam membina rumah tangganya dengan wajar dan mendapatkan kehormatan yang sepatutnya sesuai kehendak penciptanya. Disamping memahami apa yang menjadi tugas dan kewajibannya terhadap alam baik keluarga maupun masyarakat, sebab bagaimanapun peran perempuan sangat diperlukan.

Perempuan di era modern tidak sedikit yang mampu membuktikan bahwa mereka mampu menjadi perempuan karir yang aktif menjalankan perannya baik sektor publik dan domestik. Dari sudut sosial tidak ditemukan perbedaan menonjol antara laki-laki dan perempuan, hampir di semua sektor kehidupan perempuan ikut berperan. Tampilnya perempuan di ruang publik memberikan arti bahwa perempuan tidak kalah mahir dibanding laki-laki. Fenomena tersebut bukan berarti menampilkan perempuan sebagai lawan dari laki-laki, sebaliknya fungsi perempuan sebagai penyempurna posisi laki-laki dengan tetap memperhitungkan tugasnya di ranah domestik. Seperti yang diketahui saat ini, dunia pendidikan di era globalisasi mengalami kemajuan yang cukup pesat di

⁷Qurais Shihab, *Perempuan dari Cinta Sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama Sampai Bias Baru*, (Jakarta :Lentera Hati,2005), hlm.299.

bidang intelektual dengan banyaknya kejuaraan olimpiade tingkat nasional maupun internasional yang diperoleh, namun mengalami permasalahan lain yaitu krisis moralitas yang menyebabkan kemunduran.

Melihat potret buram tersebut, sejumlah kalangan menilai bahwa hal ini disebabkan diantaranya oleh kurangnya perhatian dari orang tua khususnya seorang ibu yang berprofesi sebagai wanita karir dan gagalnya dunia pendidikan dalam menjalankan tugasnya sebagai wadah untuk melahirkan manusia-manusia bermoral. Maka dari itu, pendidikan Islam semakin dibutuhkan masyarakat modern di era globalisasi, karena sesungguhnya tujuan utama dari pendidikan Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti, menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, dan akhlak mulia di dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim, sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.⁹

Pandangan kiyai dalam pendidikan akhlak, beliau berdalil bahwa akhlak itu sangat penting untuk mewujudkan generasi muda, akhlak manusia mencerminkan manusia itu sendiri, dan juga manusia selain membutuhkan

⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

⁹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.96-97.

ilmu harus berakhlak yang baik dan perempuan haruslah menampilkan akhlak yang baik karena sebagai contoh perilaku pertama bagi anak dan juga sebagai panutan anak, bukan cuman bagi anak bagi keluarga dan bagi masyarakat harus menampilkan akhlak yang baik.¹⁰

“jika ingin mengetahui kedalaman agama seseorang janganlah lihat dari berapa banyaknya ia sholat dan puasa, melainkan lihatkan bagaimana ia memperlakukan orang lain”¹¹ maksudnya bagaimana memperlakukan orang lain dengan suatu akhlak yang kita punya, melihat akhlak seseorang itu dengan melihat karakternya.

Pendidikan perempuan menjadi banyak perbincangan karena banyak yang menganggap bahwa pendidikan bagi seorang perempuan itu tidak penting, mereka beranggapan bahwa perempuan tidak penting berpendidikan tinggi pada akhirnya akan di dapur kasur sumur. Tapi pendidikan bagi seorang perempuan ini sangatlah penting karena perempuan yang berpendidikan akan melahirkan anak-anak yang cerdas jika perempuan berpendidikan juga dapat mengurangi kemiskinan, lebih percaya diri, lebih bisa menjaga diri dari pergaulan bebas dan mampu memberikan yang terbaik untuk keluarga terutama bagi anaknya dimana perempuan akan menjadi guru pertama bagi anaknya makna pendidikan bagi seorang perempuan itu sangat penting.

¹⁰ Muhammad Zakki Fadli wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

¹¹ Imam Ja'far ash-shadiqra

Kiai Muhammad Zakki Fadli adalah pengasuh pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur menunjukkan garis keturunan dengan darah Bani Ruham mengalir menurun kepadanya.

Kiai Muhammad Zakki Fadli adalah sosok guru dan ulama yang bersahaja dan penuh kharisma. Bertatapan muka langsung dengan beliau membuat mata para santriwan dan santriwati yang melihatnya akan terpukau dan diam tenang, menunggu hikmah, dan menanti berkah. Karena, memandang wajah sosok guru merupakan ibadah.

Sosok Kiai Muhammad Zakki Fadli adalah manusia yang penuh manfaat, karena kiai Muhammad Zakki Fadli adalah kiai yang senantiasa mengabdikan diri dua puluh empat jam untuk pesantren yang diasuhnya. Dan tak mengenal letih mengajarkan ilmu kepesantrenan pada santri-santrinya. Setiap hari selepas magrib dan selepas shubuh, kiai Muhammad Zakki Fadli di tengah majlis halaqah santri mengajar kitab kuning, lalu setiap pagi sampai siang mengajar ilmu-ilmu agama di kelas madrasah. Di waktu khusus seperti sore atau selepas isya, kiai Muhammad Zakki Fadli sesekali mengisi dengan bimbingan khusus. Seluruh waktu, cinta dan keikhlasannya tertumpah di pesantren, di tengah santri-santrinya dan warganya.¹²

Pandangan Kiai Muhammad Zakki Fadli, perempuan memiliki hak-hak sepadan dengan kaum pria dalam berpartisipasi memajukan agama dan masyarakat melibatkan peran perempuan dalam kehidupan

¹² Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur Wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

masayarakat. Di samping berperan dalam rumah tangga, perempuan juga mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.¹³

Pandangan Kiai terhadap pendidikan perempuan, perempuan harus memiliki pendidikan tinggi, karena perempuan jika memiliki anak akan menjadi guru pertama bagi anaknya dan mengajarkan segala sesuatu untuk anaknya, karena perempuan menjadi guru utama bagi maka generasi bagda ada di tangan perempuan, maka dari itu pendidikan bagi seorang perempuan sangat penting dan perempuan harus juga berpendidikan tinggi.

Kiai Muhammad Zakki Fadli mengajarkan bahwa perempuan harus bisa segalanya, Perempuan tidak hanya Dapur dan Sumur saja, perempuan harus bisa segalanya dan harus bergerak aktif atau berperan aktif di masyarakat itu Dawuh beliau, beliau mengajarkan beberapa hal tentang bagaimana sosok laki-laki dan perempuan itu setara begitupun dalam hal pendidikan.¹⁴

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengenai bagaiman Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli terhadap pendidikan perempuan di pondok pesantren salafiyah safiiyah An-Nur. Dari urayan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang **“Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur Banyuputih Situbondon 2021**

¹³ Muhammad Zakki Fadli wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

¹⁴ Muhammad Zakki Fadli wawancara, Situbondo, 04 Desember 2021

A. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁵

1. Bagaimana Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.¹⁷ Maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur

C. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan *Karya Tulis Ilmiah* (UIN KHAS, Jember Press, 2021), 92

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan *Karya Tulis Ilmiah* (UIN KHAS, Jember Press, 2021), 92-93

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 290.

dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁸

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Pendidikan perempuan, Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiiyah Safiiyah An-Nur Banyuputih Situbondo

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Biasanya manfaat praktis tidak hanya satu obyek tetapi berguna untuk lebih dari satu obyek.

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)

¹⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan *Karya Tulis Ilmiah* (UIN KHAS, Jember Press, 2021), 93

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember.

- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan perempuan.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember dalam wacana pendidikan perempuan.
- 2) Untuk menambah wawasan literature perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa UIN KHAS Jember.

c. Bagi pondok pesantren salafiyah syafiiyah An-Nur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi untuk menerapkan bagaimana pandangan kiai terhadap

pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah
Safiyah An-Nur Banyuputih Situbondo

D. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁹

Adapun definisi istilah dalam judul *Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anaknya dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.²⁰
- b. Perempuan adalah makhluk Allah yang diberi sifat kelembutan. Perempuan mudah sensitif terhadap perasaannya dan memang terkadang kalah apabila dibandingkan dengan rasio laki-laki.²¹
- c. Pendidikan perempuan yang berkualitas harus diupayakan terus-menerus jika masyarakat menginginkan kehidupan masa depannya menjadi lebih baik dan ber peradaban, pendidikan perempuan secara

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (UIN KHAS, Jember Press, 2021), 93

²⁰ Rodliyah, *pendidikan dan ilmu pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 31

²¹ *Jurnal perempuan agama dan gender*, vol 16, no 2, 2017 hal 191

tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan.²²

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²³

Bab Pertama, berisi tentang bagian awal penelitian yang meliputi sampul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

Bab kedua, berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran penelitian obyek, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, berisi penutup, kesimpulan dan saran.

²² Jurnal perempuan agama dan gander, vol 16, no 2, 2017 hal 191

²³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan *KaryaTulis Ilmiah* (UIN KHAS, Jember Press, 2021), 93

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁴

- a. Sugianti, skripsi kualitatif, 2003, *pandangan kiai Masduqi Makhfud terhadap pendidikan Kaum Perempuan*

penelitian ini dilakukan oleh sugianti. Tujuan penelitian ini berusaha mencari tau pandangan seorang tokoh terhadap pendidikan perempuan. Persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama berusaha mencari tahu pandangan kiyai terhadap pendidikan perempuan, sedangkan perbedaannya yaitu tokoh yang ingin diketahui pandangannya, dan juga aspek lokasi, dengan begitu semua orang mempunyai pandangan sendiri terhadap pendidikan kaum perempuan.

²⁴ Tim Penyusun, PedomanPenulisan *Karya Tulis Ilmiah* (UIN KHAS, Jember Press, 2021), 93-94

- b. Nirman, skripsi, 2015, *Pendidikan Perempuan menurut Murtadhah Muthahhari (kajian buku-buku filsafat dalam islam)*.

Penelitian dilakukan oleh Nirman, tujuan penelitian ini yaitu berusaha mencari tau bagaimana konsep pendidikan perempuan menurut Murtadhah Muthahhari (kajian buku-buku filsafat dalam islam). Persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama ingin mengetahui pandangan terhadap pendidikan perempuan, sedangkan perbedaannya penelitian nirman berupa meneliti skajian buku-buku, sedangkan dalam penelitian ini, yang ingin diketahui pandangannya seorang tokoh dan juga aspek lokasi.

- c. Edi Apriyanto, 2017, *Metode pendidikan perempuan menurut KH. Ahmad Dahlan*,

Penelitian ini dilakukan oleh Edi Apriyanto, tujuan penelitian ini yaitu berusaha mencari tau metode yang digunakan KH. Ahmad dahlan dalam pendidikan perempuan. persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu, sama ingin mengetahui tentang pendidikan perempuan, sedangkan perbedaannya peneliti Edi Apriyanto berusaha mencari tau metodenya yang digunakan KH. Ahmad Dahlan, dan penelitian ini berusaha mencari tau pandangan seorang kiyai dan juga aspek lokasi berbeda.

Tabel 2.1

**Persamaan dan Perbedaab Penelitian Terdahulu dan
Penelitian Yang akan Dilaksanakan**

No	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sugianti, skripsi,2003, <i>“pandangan kiai Masduqi Makhfud terhadap pendidikan Kaum Perempuan”</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pandangan kiai terhadap pendidikan perempuan. Sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif	Pada penelitian tersebut perbedaanya adalah beda tokoh yang diteliti. Dan juga beda tempat penelitian, rumusan masalah dan fokus penelitian
2	Nirman, skripsi, 2015, <i>“Pendidikan Perempuan menurut Murtadhah Muthahhari (kajian buku-buku filsafat dalam islam).”</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan perempuan	Pada penelitian tersebut perbedaanya adalah beda tokoh yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka
3	Edi Apriyanto, 2017, <i>Metode pendidikan perempuan menurut</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas	Pada penelitian tersebut perbedaanya adalah mencari

	<i>KH. Ahmad Dahlan,</i>	tentang pendidikan perempuan	mertode pendidikan perempuan Beda tokoh yang diteliti.
--	--------------------------	------------------------------	---

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Perempuan

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsungnya suatu proses pendidikan karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anaknya dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani

untuk mencapai tingkat dewasa.²⁵ setiap pendidikan yang dilakukan pasti memiliki dasar, tujuan, dan fungsi pendidikan.

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²⁶

Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Hingga hal ini dapat membawa suatu bangsa dalam kemajuan atau bahkan mengalami kemunduran. Pendidikan juga penting untuk menciptakan dan membangun potensi generasi muda agar memiliki semangat keagamaan yang kuat, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, tindakan terpuji, dan keahlian- keahlian yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Proses pendidikan sendiri adalah suatu proses pembudayaan manusia, memanusiakan manusia, dan memanusiakan masyarakat.²⁷

Tujuan pendidikan perempuan kartini adalah menjadikan perempuan sebagai perempuan yang cakap dan baik, yang sadar akan panggilan budinya, sanggup menjalankan kewajibannya yang besar

²⁵Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 31

²⁶Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72

²⁷Muhaimin Munib, *pemikiran pendidikan Islam*, (Bandung: TrigendaKarya, 1993), hlm.24

dalam masyarakat. agar dalam masyarakat dapat menjadi ibu yang baik, pendidik yang bijaksana, pengatur rumah tangga yang mampu memegang keuangan, serta pembantu yang baik bagi siapapun yang memerlukan bantuan.²⁸

Dengan didiknya perempuan maka perempuan mampu mendidik anak-anaknya dengan baik sehingga generasi penerus bangsa dapat terjamin kepandaianya. Dengan begitu perempuan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, karena dialah pendidik kehidupan pertama.²⁹

Kebanyakan ibu yang mengambil peran lebih dibandingkan dengan yang lain. Ibu dan perempuan yang pada umumnya sangat dekat dengan anak-anak memerlukan pendidikan yang cukup dan tidak bisa lagi ditolerir mereka hanya diajar oleh orang tua secara natural tanpa desain pembelajaran dan pendidikan yang memadai.

Dalam pendidikan ada orang yang mentransfer ilmu memberikan ilmu kepada yang belum tau menjadi tau. Pendidik bisa siapa saja mereka yang mampu memberikan ilmu dan contoh kepada mereka yang sedang di didik. Sebagai pendidik ia harus mampu mengarahkan peserta didiknya ke jalan yang baik, agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik. Ketika perempuan mampu memberi

²⁸ Muthoifin, dkk. 2017. "Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam", Jurnal Studi Islam, Vol. 18, No. 1, Juni. Hal: 41

²⁹ Uliyatul Marfu" ah, "Konsep Harkat dan Martabat Perempuan dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang Karya R.A Kartini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam", Jurnal Insania, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2020, hal. 148

manfaat baik dalam keluarganya maupun masyarakat. Disitulah perempuan mampu menjadi pendidik yang baik bagi penerus bangsa. Dengan begitu kehidupan dapat berjalan dengan baik

Pendidikan perempuan yang berkualitas harus diupayakan terus-menerus jika masyarakat menginginkan kehidupan masa depannya menjadi lebih baik dan ber peradaban. Perempuan adalah makhluk Allah yang diberi sifat kelembutan. Perempuan mudah sensitif terhadap perasaannya dan memang terkadang kalah apabila dibandingkan dengan rasio laki-laki. Namun sifat kelembutan dan sensitif itu sering dianggap bahwa perempuan itu lemah. Padahal dengan sifat cinta kasih itulah yang membuat perempuan mampu menjadi sosok yang mengajarkan cinta kasih baik kepada anaknya maupun oranglain, yang mungkin sesuatu itu tidak dapat dikerjakan oleh laki-laki. Dengan perempuan menjadi ibu, istri maupun tokoh masyarakat.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan”. (HR. Al – Tabrani melalui Ibn Mas’ud)³⁰

Secara hak dan kewajiban bagi semua manusia merupakan keniscayaan, karena pendidikan adalah hidup, maka semua manusia secara esensial wajib menempuh pendidikan baik itu informal, formal dan formal, serta tidak ada alasan untuk memarginalisasikan salah satu

³⁰ Abu Umar Jusuf bin Abdul Barr Kitab Jami’u Bayanil ‘Ilmi wa Fadhlili 2014 hal: 48

jenis kelamin untuk melarang, menghambat dalam menempuh pendidikan. Untuk mendapatkan seorang ibu yang terpelajar dan mempunyai integritas kepribadian yang baik tentu tidak mudah, tapi membutuhkan waktu yang relative lama. Di sinilah perlu adanya konsep persamaan hak kaum laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan.³¹ Apabila perempuan tidak berpendidikan maka kerugian yang diderita tidak hanya dialami perempuan saja, melainkan berpengaruh juga terhadap anak-anak dan keluarganya secara khusus, secara umum berimbas kepada dekadensi moral dalam domain social-kultural.³²

Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang pertama dan utama adalah di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga ini, ibu menduduki peran utama dalam pendidikan anak. Dengan demikian, pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan.³³ Presiden Tanzania, Nyenyere pernah mengungkapkan, “Jika anda mendidik seorang laki-laki berarti anda telah mendidik person,

³¹Nashruddin Bai dan, Tafsir Bi Al-Ra’yi; *Upaya Menggali Konsep Wanita dalam AlQur’an mencermati konsep kesejajaran wanita dalam Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 86.

³²Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH. Zainuddin Abdul Madjid*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 41.

³³Rohmad Qomari. *Pendidikan Perempuan Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan*. YINYANG. Vol.3 No. 2 Jul-Des 2008, hlmn 180-194

tetapi jika anda mendidik seorang perempuan, berarti anda telah mendidik seluruh anggota keluarga”.³⁴

2. Pendidikan Perempuan dalam Islam

Sebagai agama kemanusiaan (religious of humanity), ajaran Islam mencakup dan melingkupi semua aspek hidup dan perikehidupan. Islam, sejak awal kelahirannya telah mengajarkan dan mengapresiasi prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM). Penghormatan dan penghargaan terhadap manusia dan kemanusiaan menjadi ajaran pokok dan penting di dalam Islam. Di antara ajaran pokok tersebut adalah tentang tata cara yang mesti dilakukan manusia dalam berilmu, beramal dan menjalin hubungan (ta’aruf) dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Tuhan lainnya.³⁵

Sejarah pra-Islam mencatat bahwa perempuan sebelum menikah akan menjadi milik ayahnya, saudaranya, atau walinya. Setelah menikah perempuan akan menjadi milik suaminya. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengatur kehidupannya sendiri baik sebelum maupun setelah menikah. Mereka akan diperjualbelikan oleh walinya kepada siapa saja yang berani untuk membayarnya dan yang akan memegang uang tersebut adalah walinya.³⁶

Islam datang ketika sebagian orang memungkiri perempuan sebagai manusia, sebagian lain meragukan kemanusiaannya dan

³⁴Moh. Roqib, *pendidikan perempuan*, (Yogyakarta: Grama Media, 2003), hlm.50.

³⁵Imam Machali, “*Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan*”, *Media pendidikan*, 27 (1) 2013: 14-15.

³⁶Syaikh Mutawallin As-Sya“ rawi, *FIKIH PEREMPUAN Busana dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 106

sebagian yang lain mengakui kemanusiaannya, tetapi menganggapnya sebagai ciptaan tuhan untuk melayani laki-laki. Islam dengan berbagai kelebihanannya menghormati perempuan dengan menegaskan sisi kemanusiaannya dan kelayakannya atas kewajiban, tanggung jawab, mendapat balasan dan mendapat surga. Demikian pula, Islam memandang perempuan sebagai manusia terhormat yang memiliki apaapa yang dimiliki laki-laki berupa hak-hak manusia karena baik perempuan maupun laki-laki pada dasarnya merupakan dua cabang dari satu pohon dan dua saudara dari satu bapak dan satu ibu yakni Adam dan Hawa.³⁷

Islam memandang bahwa perempuan adalah makhluk manusiawi yang mempunyai jiwa tak ubahnya dengan laki-laki.³⁸ Kemuliaan seorang manusia terletak pada tingginya ketakwaannya kepada Allah SWT., baik itu perempuan ataupun laki-laki. Islam merupakan agama yang memberikan jaminan dan kedudukan yang sama di hadapan Allah di antara Mukmin laki-laki dan Mukmin perempuan.

. Hal ini karena pengetahuan atau pendidikan merupakan basis atau fondasi peradaban. Pada kesempatan lain, Nabi juga menyampaikan misi profetik utamanya. Al-Qur'an menyatakan :

“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya

³⁷ Yusuf Al-qardhawi, Perempuan dalam Pandangan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1996), hal.

13

³⁸ Rafiudin, Menjadi Wanita Idaman, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hal. 2

terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”.³⁹ Q.S. Ibrahim, (14)

Kegelapan dalam ayat di atas adalah metafora untuk makna kesesatan dan ketidakmengertian (kebodohan) akan kebenaran dan keadilan, sementara “cahaya” dimaksudkan sebagai ilmu pengetahuan dan keadilan. Pepatah mengatakan: “Al-‘Ilm Nur”, ilmu adalah cahaya. “Al-Insan A’daa-u Ma Jahilu” (manusia adalah memusuhi apa yang tidak diketahuinya). Ilmu pengetahuan adalah alat utama bagi seluruh transformasi cultural maupun structural. Seluruh teks-teks al-Qur’an disampaikan dalam kerangka memperbaiki situasi anti kemanusiaan, dan memutus rantai penindasan manusia atas manusia, termasuk di dalamnya, system diskriminatif antar manusia.

Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang pertama dan utama adalah di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga ini, ibu menduduki peran utama dalam pendidikan anak. Dengan demikian, pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan.⁴⁰

Masalah pendidikan untuk kaum perempuan haruslah ditegakkan dan selalu menempatkan posisinya sejajar dengan lawan jenisnya.

Pengetahuan yang luas harusnya dijadikan pegangan utama untuk para

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* Q.S. Ibrahim, 14

⁴⁰Rohmad Qomari. Pendidikan *Perempuan Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan*. YINYANG. Vol.3 No. 2 Jul-Des 2008, h. 180-194.

perempuan, karena perempuan menjadi peran yang sangat penting untuk anak-anaknya kelak yaitu sebagai pendidik pertama atas anaknya. Agama Islam datang telah membawa perubahan besar terhadap perempuan yaitu dengan diberikan kemerdekaan yang selama ini tidak pernah mereka dapatkan yaitu derajat mereka yang diangkat sebagai manusia.

Dalam hal kemanusiaan, Islam memandang sama antara dengan laki-laki, semuanya memiliki hak yang sama yaitu menjadi hambanya Allah.⁴¹ Mereka sama-sama dapat masuk surga jika berbuat kebaikan dan mendapat siksa jika berbuat kejahatan. Perempuan adalah makhluk yang mempunyai ciri lemah lembut, penuh kasih sayang, keindahan, memelihara, juga perasaannya yang halus. Akan tetapi, perbedaan inilah yang menyebabkan perempuan sering mendapatkan ketidakadilan di berbagai bidang dan bahkan perlakuan kejam.

Dalam Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, seperti firman Allah pada Surat Al-Mujadilah Ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.⁴²

⁴¹Musthofa As-Shiba`i. *Wanita Dalam Pergumulan Syari`at dan Hukum Konvensional*. Jakarta: Intimedia. 2003. h. 29

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Q.S. al-Mujaddilah ayat 11

Islam mengakui bahwa perbedaan perempuan dan laki-laki terletak pada nilai ibadah dan taqwanya kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. manusia dalam pandangan Islam baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama. Maka Islam tidak membedakan antara amal dan perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Salah satu hak yang paling penting diberikan pada perempuan oleh Islam adalah hak untuk menerima pendidikan. Ilmu pengetahuan tidak dibatasi usia, berlanjut terus sepanjang hidup, artinya tidak ada prioritas bagi laki-laki lebih dari perempuan berkaitan dengan hak pendidikan

Keduanya sama-sama diperintahkan untuk memperoleh pendidikan. Semua ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan tidak membedakan keduanya. Semua yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan, ini berarti perempuan dapat berfikir, mempelajari dan mengamalkan. Perempuan bebas memilih disiplin ilmu sesuai dengan niatnya. Nabi SAW bersabda, " *Mencari Ilmu pengetahuan adalah kewajiban untuk setiap Muslim*".⁴³ Kata "muslim" dalam hadist ini merujuk pada laki-laki dan perempuan, dan para ulama sepakat bahwa setiap firman Allah SWT ditujukan bagi laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, antara laki-laki dan perempuan dipandang sama dilihat dari segi kewajiban.⁴⁴

⁴³Sunan Ibn Majah, Al-Hafidz bin Majah, Jil. 1, hlm. 80.

⁴⁴Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 31-32.

Adalah menarik bahwa teks-teks al-Qur'an begitu banyak merespon sekaligus memberikan ruang terhadap hak-hak kemanusiaan perempuan, dengan cara antara lain mereduksi hak-hak laki-laki dan mengembalikan hak-hak kemanusiaan perempuan. Pada sisi lain, terdapat banyak ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa hak-hak perempuan sama dengan hak-hak laki-laki. Keluhuran dan keunggulan manusia hanya didasarkan atas kebaikan budinya, bukan atas dasar jenis kelamin dan bukan juga yang lain.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁴⁵(Q.S. al-Hujurat,13)

Nabi mengatakan “Perempuan adalah saudara kandung laki-laki”. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa tugas dan kewajiban membangun masyarakat ke arah lebih baik merupakan tugas dan kewajiban bersama laki-laki dan perempuan :

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Q.S. al-Hujurat,13

Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. Al-Taubah,71)⁴⁶

Oleh karena itu maka adalah niscaya bahwa perempuan sebagaimana laki-laki dituntut untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan yang sama dalam bidanb apapun yang diperlukan bagi upaya-upaya transformasi tersebut. Sebuah hadits Nabi menyatakan bahwa setiap orang Islam dituntut mengaji dan menggali ilmu pengetahuan. Dalam hadits lain dinyatakan bahwa sejumlah perempuan datang menemui Nabi dan mengadakan soal pendidikan bagi kaum perempuan. Lalu Nabi memberikan waktunya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mereka.⁴⁷

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim, sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.⁴⁸

Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai perbuatan mendidik, pengetahuan didik atau pendidikan, dan pemeliharaan badan, batin dan jasmani.⁴⁹ Dengan kata lain akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Q.S. Al-Taubah,71

⁴⁷ Jurnal Pendidikan Islam Volume III, Nomor 2, Desember 2014/1436 h:237-238

⁴⁸ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.96-97

⁴⁹ M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, 2007 Jakarta: Amzah hlm 21.

segala aspek kehidupan.⁵⁰Dari definisi diatas, maka penulis simpulkan bahwa pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anakdimana pendidikan akhlak memberikan bimbingan kepada anak agar terbentuk kepribadian yang baik di dalam jiwanya.

Pendidikan akhlak harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan akhlak mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkan dalam kehidupan. Dengan demikian pendidikan saangat berfungsi dan berperan dalam membangun peserta didik yang beriman, berilmu dan sekaligus menghiasi dirinya dengan akhlak mulia.⁵¹

⁵⁰ Abu Ahmadi, Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008), hlm.201.

⁵¹Heri GunawanM.Ag, Pendidikan Islam KajianTeoritisdanPemikiranTokoh, hlm. 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁵³ Jadi, peneliti memperoleh data dari penelitian lapangan secara langsung tentang Pandangan Kiai Muhammad Zakki Fadil dalam pendidikan kaum perempuan Salafiyah Syafiiyah An-Nur Banyuputih Situbondo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan.⁵⁴ Dalam hal ini dikemukakan lokasi penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur Jl.Raya Banyuangi No.250 kode pos 68374 Bangeran Sumberejo Banyuputih Situbondo. Pandangan Kiai

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2

⁵³Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), 26

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. 94

Muhammad Zakki Fadli, perempuan memiliki hak-hak sepadan dengan kaum pria dalam berpartisipasi memajukan agama dan masyarakat melibatkan peran perempuan dalam kehidupan masyarakat. Di samping berperan dalam rumah tangga, perempuan juga mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Pandangan kiai terhadap pendidikan perempuan, perempuan harus memiliki pendidikan tinggi, karena perempuan jika memiliki anak akan menjadi guru pertama bagi anaknya dan mengajarkan segala sesuatu untuk anaknya, karena perempuan menjadi guru utama bagi maka generasi bagisa ada di tangan perempuan, maka dari itu pendidikan bagi seorang perempuan sangat penting dan perempuan harus juga berpendidikan tinggi.

Kiai Muhammad Zakki Fadli mengajarkan bahwa perempuan harus bisa segalanya , Perempuan tidak hanya Dapur dan Sumur saja, perempuan harus bisa segalanya dan harus bergerak aktif atau berperan aktif di masyarakat itu Dawuh beliau, beliau mengajarkan beberapa hal tentang bagaimana sosok laki-laki dan perempuan itu setara begitupun dalam hal pendidikan. perempuan merupakan guru utama bagi anak-anaknya. Beliau juga mengajarkan bahwa harus berperilaku atau berakhlak baik.

C. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak

dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Purposive adalah teknik pengambilan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.⁵⁵

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan.

Subjek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Kiai Muhammad Zakki fadli (Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur Banyuputih Situbondo
2. Nyai Nur Hidayati (istri Pengasuh Pondok Prsantren Salafiiyah Safiiyah An-Nur)
3. Guru Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur.
4. Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur/

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁶

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi dan perilaku. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian non partisipan. Dalam penelitian non partisipan, dimana peneliti atau observer datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur Banyuputih Situbondo?

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 104

dan mencatat serta merekam dari jawaban-jawaban pernyataan yang di perlukan peneliti.⁵⁷

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara teknik wawancara bebas dengan teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pewawancara. Hal ini bertujuan agar pokok bahasan menjadi sistematis, tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan dibahas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen data dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.⁵⁸

E. Analisis Data

Analisis data merupakan pengukuran dari keakurasian data yang didapat dari sampel.⁵⁹ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan pandangan kiai terhadap pendidikan perempuan.

F. Keabsahan Data

⁵⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

⁵⁸Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2010), 274.

⁵⁹Morissan, *Metode Penelitian Survei*,(Jakarta: Prenada Media Grup, 2018),45.

Pada bagian ini memuat usaha-usaha penelitian untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran penelitian dilapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, penelitian, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.⁶⁰

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikataka orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Mebandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang `berkaitan (meleong, 2017:330)
- 5) Tahap-tahap Penelitian

⁶⁰Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. 95-96

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang pertama peneliti mencari suatu hal yang menarik dengan menentukan sampel terlebih dahulu dan setelah itu peneliti membuat rancangan penelitian yang disesuaikan dengan konteks permasalahan yang ada, lalu dilanjutkan melakukan penelitian sesuai prosedur dan etika penelitian yang sudah dirumuskan. Kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian dan menyimpulkan penelitian yang ada serta menyertakan dokumentasi yang disesuaikan dengan konteks permasalahan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek Penelitian

1. Latar belakang kehidupan kiai Muhammad Zakki Fadli

Kiai Muhammad Zakki Fadli adalah pengasuh pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur menunjukkan garis keturunan dengan darah Bani Ruham mengalir menurun kepadanya. Menyusuri jejak lontaran keluarga mempertemukannya pada titik sebagai keturunan ke empat dari turunan darah Bani Ruham. Berikut ini silsilah keturunan Kiai Muhammad Zakki Fadli berdasar buku Biografi beliau.

Tabel 4.1

SILSILAH KELUARGA	
K. Abdur Rahman (K. Ruham) + nyai Nur Sari	1) K. Jamaluddin 2) K. Syamsul Arifin (Sukerejo) 3) K. Munawwar 4) K. Musaffa' 5) K. Zainuddin 6) K. Abdul latif 7) K. Abdul Majid
K. Abdil Latif + nyai Rodiah	1) Ny. Zahro

binti Dipo Basyar bin Dipoharjo bin Diporejo bin Diponegoro	2) K. Zainal Abidin 3) Ny. Maliha 4) K. Rahbini 5) K. Abdus Somad 6) Ny. Mughiroh
K. Zainal Abidin + Ny. Maryam	1) Ny. Tsurayyah 2) K. Najimuddin 3) Ny. Mabruroh 4) K. Abdullah Faqih 5) K. Muzammil 6) K. Marzuqi
Ny. Tsurayyah + K. Barmawi bin K. Sholeh Garahan Jember	1) K. Muhammad fadil 2) Ny. Nafi'ah 3) K. Samsul Arifin 4) Ny. Raudah Jannah
K. Muhammad Fadil + Ny. Maulidati binti K. Muhammad Makhfud Amiruddin bin K. Amiruddin Suboh Situbondo	1) K. Muhammad Zakki Fadli 2) Alm Ny. Siti Zainiyah 3) K. Abdurrahman Fadli

Kiai Abdurrahman menikah dengan nyai Nur Sari beliau berasal dari Madura dan dari pernikahan itu beliau mempunyai 7 keturunan yakni Kiai Jamaludin, Kiai Syamsul Arifin, kiai Munawwar, Kiai

Musaffa',Kiai Zainudin, Kiai Abdul Latif, Kiai Abdul mujid. Semua keturunan beliau menyebar di jawa untuk menyiarkan agama islam, dari salah satu keturunan beliau yaitu kiai Muhammad fadil menikah dengan nyai mauidati makhfud, beliau menetap dan mendirikan pondok pesantren di Banyuputih situbondo.⁶¹

Desa semberejo merupakan perkampungan yang dihuni masyarakat yang sebagian besar hidup bertani. Penghidupan masyarakatnya berkecukupan, apalagi mereka masih memiliki ikatan dan hubungan kekeluargaan antara satu sama lain yang berdomisili di Sumberejo. Dengan demikian senantiasa tercipta dinamika kehidupan dalam ikatan kekeluargaan dengan solidaritas yang tinggi. Masyarakat sumberejo hidup secara harmonis dan dinamis.

a. Kelahiran

Kiai Muhammad Zakki Fadli lahir di bangeran banyuputih kabupaten situbondo pada tahun 1987. Beliau adalah putra pertama dari pasangan Muhammad fadil dengan Nyai Maulidati Makhfud. Kedua orang tuanya sangat gembira akan kelahiran anaknya tersebut, terutama sang ayah, didalam jiwanya membahana dalam dan amat bersyukur. Lantunan pujian dipanjatkan kepada Allah SWT, sebagai rasa syukur atas anugerah yang didapat itu.⁶²

Kelahiran beliau membawa kebahagiaan bagi seluruh keluarganya, karena beliau adalah putra pertama dan sekaligus

⁶¹ Muhammad zakki fadli , wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

⁶² Muhammad zakki fadli , wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

merupakan cucu pertama bagi kedua belah pihak, sehingga seluruh keluarga menjadi sangat antusias menyambut kelahiran beliau dan sangat bahagia ketika beliau lahir, dimana kelahiran beliau ditunggu-tunggu oleh semua keluarga.

b. Masa kecil

Masa kecil beliau sama seperti masa kecil orang-orang pada umumnya tapi karena beliau lahir dari lingkungan pondok pesantren yang mana mengharuskan beliau lebih banyak belajar ilmu keagamaan dari sejak dini, oleh karena itu lingkungan beliau lebih terbatas dari lingkungan anak-anak pada umumnya. demi menuntut ilmu agama, beliau pernah tinggal dan belajar kepada kakeknya di Madura, dan setelah itu beliau tinggal di Bali karena Kakek beliau membat pondok Pesantren Nurul Jadid di Denpasar bali, jadi beliau dari sejak kecil sudah diajarkan mensyiarkan agama islam dan ikut berpindah-pindah dari berbagai tempat. Setelah dari Denpasar Bali beliau pindah lagi ke Bangeran Banyuwangi untuk ikut membantu orang tua beliau dalam pengembangan pondok pesantren salafiyah safiiyah An-Nur.⁶³

c. Pendidikan

Kiai Muhammad Zakki Fadli sejak masih sekolah dasar beliau sudah Mondok di Misbahul Hidayah Suboh Situbondo mengawal pendidikannya di sekolah dasar di MI Misbahul

⁶³ Maulidati Makhfud, wawancara 08 desember 2021

Hidayah Suboh Situbondo beliau lulus pada tahun 2000 dari MI Misbahul Hidayah, dan melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di MTS misbahul hidayah Suboh Situbondo beliau lulus pada tahun 2003 dari MTS misbahul hidayah Suboh Situbondo, melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di MA Misbahul Hidayah Suboh Situbondo beliau lulus pada tahun 2006 dari MA Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.⁶⁴

Setelah beliau lulus SMA, beliau langsung melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN) jurusan hukum, dalam masa kuliah ketika beliau liburan, beliau sangat jarang pulang ke rumah akan tetapi beliau pulang ke Misbahul Hidayah Suboh Situbondo atau ke rumah nenek beliau di perreng taleh jember dan beliau lulus pada tahun 2010 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN).

d. Karakter kiai Muhammad Zakki Fadli

Kiai Muhammad Zakki Fadli adalah sosok guru dan ulama yang bersahaja dan penuh kharisma. Bertatapan muka langsung dengan beliau membuat mata para santriwan dan santriwati yang melihatnya akan terpukau dan diam tenang, menunggu hikmah, dan menanti berkah. Karena, memandang wajah sosok guru merupakan ibadah.

⁶⁴ Muhammad zakki fadli , wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

Sosok kiai Muhammad Zakki Fadli adalah manusia yang penuh manfaat, karena kiai Muhammad Zakki Fadli adalah kiai yang senantiasa mengabdikan diri dua puluh empat jam untuk pesantren yang diasuhnya. Dan tak mengenal letih mengajarkan ilmu kepesantrenan pada santri-santrinya. Setiap hari selepas magrib dan selepas shubuh, kiai Muhammad Zakki Fadli di tengah majlis halaqah santri mengajar kitab kuning, lalu setiap pagi sampai siang mengajar ilmu-ilmu agama di kelas madrasah. Di waktu khusus seperti sore atau selepas isyak, kiai Muhammad Zakki Fadli sesekali mengisi dengan bimbingan khusus. Seluruh waktu, cinta dan keikhlasannya tertumpah di pesantren, di tengah santri-santrinya dan warganya.

Yang menambah kiai Muhammad Zakki Fadli kharismatik adalah keteguhan kiai Muhammad Zakki Fadli yang lebih mengutamakan kesederhanaan dan tidak pernah memandang kekuasaan yang biasanya lebih banyak menyuguhkan kepopuleran dan menyuguhkan kemewahan.

Kiai muhammad zakki fadli adalah sosok yang sederhana bahkan baju beliau bisa dihitung, beliau tidak ingin membeli banyak baju karena beliau takut (semakin banyak baju semakin banyak dihisab) nanti di akhirat. Hal yang menarik jugaa ketika di pondok ada sebuah pembangun beliau setiap hari menemani para

tukang bahkan kerap kali membantu pekerjaan para tukang dan juga kyai sering mengajak para tukang cerita bahkan bercanda.

Kesederhanaan beliau juga diterapkan ketika beliau lebih suka makan makanan yang sama dengan santri beliau karena di pondok pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur masakannya bersama, apa yang di makan beliau itulah yang di makan santri disana, tidak ada yg membeli tidak ada dia yang miskin dan dia yang kaya disana semua sama. Apalagi suasana di bulan puasa, disana seluruh santri berbuka puasa dan sahur dengan beliau yang membuat para santri bahagia menjalankan ibadah puasa di pesantren.⁶⁵

2. Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah AN-NUR

a. Sejarah berdirinya

Pondok pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur terletak di Bangeran Banyuputih Situbondo di pinggir jalan, dulunya sebelum menjadi pesantren disana adalah sawah yang disekitarnya tidak banyak pemukiman warga hanya terdapat sawah dan alas, Berdirinya pondok pesantren salafiyah safiiyah An-Nur yang didirikan oleh Alm kiai fadil yang mana setelah Alm Kiai Fadil Menikah dengan nyai Maulidati Makhfudz Kiai Fadil di beri tanah oleh Alm Nyai Surayya dan disuruh/ dipakon mendirikan lembaga pondok Pesantren, maka alm kyai fadil mengajak Nyai dati makhfud tinggal di bangeran Banyuputih

⁶⁵ Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur Wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

Situbondo, awalnya nyai Dati tidak kerasan tinggal disana karena suasana yang sepi dan juga hanya sesikit tetangga apalagi bersampingan dengan sawah dan alas.

Pada saat (Alm kiai makhfud) datang ke pondok pesantren salafiyah safiiyah An-Nur, Nyai Dati dawuh ke Ayah beliau (alm Kiai Makhfud) bahwa beliau tidak kerasan tinggal disana, setelah berbincang-bincang tersebut(Alm Kiai Makhfud) ingin pulang satu sandal beliau nyangkut sulit untuk diambil dan pada saat itu juga beliau dawuh ke nyai Dati (kamu gak usah ke mana-mana disini saja, kamu akan jaya disini) setelah nyai dati mendengar dawuh beliau nyai dati berusaha kerasa di desa Bangeran sampai akhirnya mempunyai santri, awal santri beliau hanya 6 orang saja lama-lama semakin banyak.⁶⁶

b. Perkembangan pondok pesantren salafiyah Syafiiyah An-Nur

Pondok pesantren salafiyah Syafiiyah An-Nur pertama kali itu Yayasan Dzunnuraini dimana disana kebanyakan santri-satri golongan menengah kebawah dan juga dari tidak ada uang SPP berbekal sama banyaknya donatur-donatur yang banyak menyumbang. Setelah beberapa tahun di ubah lagi menjadi Pondok Pesantren An-Nur diubah sama alm kiyai fadil sebelum beliau meninggal, dan disana masih sama tidak ada uang SPP setelah kiai Fadil wafad di ganti oleh putra beliau Kiai Zakki

⁶⁶ Maulidati Makhfud, wawancara 08 desember 2021

fadli dan nama pondok pesantren An-Nur di ubah lagi menjadi pondok pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur Karena disana pembelajarannya setelah kiai Zakki menjadi pengasuh di pondok pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur banyak perubahan dan juga mengikuti kebutuhan para santri seperti:

- a) Santri wajib hafal Jus 30 Sebelum berhenti mondok dimana setoran al-quran ini dilakukan habis subuh seminggu sekali disetorkan ke kiai langsung
- b) Adanya pembelajaran kitab kuning
- c) Adanya pembelajaran hadis
- d) Praktek mukhotobah secara gilir
- e) Adanya diskusi setiap minggu akan di tunjuk dua presentator
- f) Adanya pembelajaran TIK (Teknologi informasi dan komunikasi)
- g) Adanya pembelajaran bahasa inggris, dimana santri mempelajari bahasa inggris dan juga ada waktu mempraktekkan langsung dengan turis dan juga wajib bahasa inggris selama 2 hari dalam seminggu.
- h) Adanya pembelajaran bahasa Mandarin dan diwajibkan juga menggunakan bahasa Mandarin selama 2 hari dalam seminggu.
- i) Adanya pembelajarannya Bahasa arab dan diwajibkan 2 hari berbahasa arab dalam seminggu.

- j) Ada kesenian, yang mana para santri ini akan membuat hasil karya dari bahan daur ulang
- k) Ada beberapa kursus yang di ajarkan biasanya dilakukan diikuti oleh santri yang sudah senior.

Jadi semenjak kiai zakki fadli menjadi pengasuh di pondok pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur disana banyak sekali perubahan dan mengikuti kebutuhan-kebutuhan santri seperti di atas santri akan berbicara bahasa luar selama 2 hari dalam seminggu dan 1 hari berbicara Menggunakan bahasa beba, santri juga akan bicara bahasa luar baik ke pengasuh ke keluarga dhalem kecuali bicara sama tamu jika dilihat ada yang melanggar maka adan ada hukuman jadi semua santri bicara bahasa luar⁶⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan pada bab III sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data untuk menjawab fokus masalah dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah melalui analisis data dan melalui metode kualitatif deskriptif dengan

⁶⁷ Guru pondok pesantren salafiyah Safiiyah An-Nur Wawancara 12 desember 2021

menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data, dan *verification* atau penarikan kesimpulan.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur

a. Konsep tentang Perempuan

Perempuan merupakan makhluk yang lemah lembut serta penuh dengan kasih sayang karena halusnyanya perasaan. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita.

Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.

Pada hari selasa 07 Desember 2021 saya berkunjung ke Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur Banyuputih Situbondo untuk melakukan observasi dan wawancara. Kebetulan pada saat itu kiai Muhammad Zakki Fadli ada di Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur Banyuputih Situbondo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli terhadap perempuan, langkah awal saya langsung menemui kiai Muhammad

Zakki Fadli untuk menanyakan Pandangan beliau Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kiai Muhammad Zakki Fadli:

“Perempuan diciptakan dari Tukang Rusuk, dimana Alloh menciptakan Siti Hawa adalah untuk menjawab kegelisahan Nabi Adam Alaihissalam. Dari Nabi Adam dan Siti Hawa terus melahirkan generasi sampai saat ini. Dimana peran perempuan sangatlah banyak bagi Kaum laki-laki dst.”⁶⁸

Diperkuat oleh lora rahman Fadli yang menyatakan bahwa:

“Kakak pernah adebu (berkata) delem islam reng binik kadintosh e tempaten e tempat se paleng terhormat anikah pon e jelasagi e delem Al-Quran dan hadist (Dalam Islam, wanita ini menempati posisi yang sangat terhormat ini telah ditegaskan dalam beberapa ayat di Alquran hingga hadist) Umar bin khattab adhebu (berkata)Wanita bukanlah pakaian yang bisa kamu pakai dan kamu lepas semaumu. Mereka terhormat dan memiliki haknya.”⁶⁹

Berdasar wawancara di atas dapat di artikan bahwa perempuan diciptakan oleh Allah SWT dari tulang rusuk yang mana posisi perempuan ini berdampingan bersama sosok laki-laki dan menempati posisi terhormat beserta memiliki hak-hak yang sama, itu juga ditegaskan dalam Al-Quran dan Hadis.⁷⁰

Berdasarkan dari beberapa observasi dan wawancara, dapat diinterpretasikan bahwa perempuan diciptakan pertama kali dari tulang rusuk untuk mendampingi sosok laki-laki dan perempuan harus dihormati dan disayangi. Perempuan juga adalah guru pertama anak-anaknya maka sikap perempuan harus menjadi contoh baik bagi anak-anaknya.

⁶⁸ Muhammad Zakki Fadli wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

⁶⁹ Rahman fadli, wawancara senin 13 Desember 2021

⁷⁰ Observasi , Situbondo, 13 Desember 2021

b. Perempuan karir

Dalam wawancara saya menanyakan perihal wanita karir,

Diungkapkan oleh kiai Muhammad Zakki Fadli:

“Wanita karir menurut pandangan saya pribadi sah-sah saja (boleh), selama tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang Istri dan Seorang Ibu. Karena saat menjadi istri akan memiliki kewajiban untuk selalu ada di sisi suami, dan saat menjadi seorang ibu bertambah kewajibannya agar dapat selalu ada di sisi anak, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya”.⁷¹

Diperkuat oleh salah satu guru Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur yang menyatakan bahwa:

“Begini bak kiai pernah adhebu (berkata) wanita mau menjadi wanita karir itu tidak masalah tapi yang penting tidak lalai terhadap kewajiban sebagai istri dan ibu yang harus mengurus rumah tangganya dan mendidik anak-anaknya bak, meskipun menjadi wanita karir harus tetap memberi perhatian dan waktu yang cukup untuk keluarga meskipun bekerja diluar rumah.”⁷²

Menjadi wanita karir itu boleh bagi seorang wanita dan memang tidak ada larangan akan tetapi ia tidak boleh melalaikan tugasnya sebagai seorang istri dan juga sebagai seorang ibu semua itu dilihat dari niat masing-masing karena perempuan menjadi wanita karir untuk membantu suami dalam hal ekonomi rumah tangga.⁷³

Kebanyakan seorang wanita karir untuk membantu perekonomian dalam keluarganya itu hal yang baik asalkan tetap ingan kepada kewajiban dalam keluarganya harus tetap

⁷¹ Muhammad Zakki Fadli wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

⁷² Moh. Mufid wawancara, Selasa 18 Januari 2022

⁷³ Observasi, Situbondo, 18 Desember 2021

memperhatikan dan memberikan waktu untuk keluarga meskipun bekerja di luar rumah.

c. Perempuan sosialita

Dalam wawancara saya menanyakan perihal wanita sosialita, Diungkapkan oleh kiai Muhammad Zakki Fadli:

“Wanita Sosialita juga tetap sah dan boleh menurut pandangan saya, selama :

- 1) Diisi dengan kegiatan yang bermanfaat seperti : ada kajian ilmu didalamnya, berbagi, saling menguatkan, saling mendukung dalam hal kebaikan.
- 2) Tidak diisi dengan hal-hal yang merugikan seperti pamer, menambah gaya atau pamer dengan niat agar bisa dipandang lebih kaya atau bahagia dll.”⁷⁴

Diperkuat oleh Muhammad Zakki Fadli yang menyatakan :

“Kenapa saya memperbolehkan bak, soalnya banyak perempuan-perempuan sosialita yang kegiatannya tidak pamer akan tetapi membantu kaum-kaum yang membutuhkan, tujuan seperti itu kan mulia bak.”⁷⁵

Diperkuat oleh salah satu guru yang menyatakan:

“Pandangan Kiai pastinya kalok untuk tujuan yang positif beliau akan memperbolehkan, beliau pernah dawuh bahwa banyak perempuan sosialita terbentuk tujuannya membantu orang lain, artinya bukan pamer terhadap hartanya.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya kiai memperbolehkan perempuan bersosialita asalkan didalam perkumpulan tersebut membahas hal-hal yang bertujuan baik, seperti adanya kajian, membantu sesama itu hal yang sangat baik, akan tetapi hindari hal-hal yang merugikan orang lain

⁷⁴ Muhammad Zakki Fadli wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

⁷⁵ Muhammad Zakki Fadli wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

⁷⁶ Moh. Mufid wawancara, selasa 18 januari 2022

bakan pamer terhadap hartanya karena harta yang kita miliki harus bermanfaat juga bagi orang lain dan tidak perlu pamer.⁷⁷

d. Perempuan pelopor

Dalam wawancara saya menanyakan perihal wanita pelopor, Diungkapkan oleh kiai Muhammad Zakki Fadli:

“Wanita pelopor tetap dilihat dari Niatnya baik, jika untuk memperjuangkan kemerdekaan negara, mempertahankan kedaulatan negara, memperjuangkan hak-hak perempuan, memperjuangkan hak-hak guru, siswa, hak-hak warga negara boleh saja bahkan sangat baik. Artinya begini baik kita tetap dilihat niatnya baik.”⁷⁸

Diperkuat oleh lora rahman Fadli yang menyatakan bahwa:

“Debuah kakak (katanya kakak) perempuan itu bisa menjadi pelopor didalam lingkungannya atau diluar lingkungannya dengan tujuan yang baik dan tetap menjalankan kewajiban-kewajibannya disamping kesibukannya”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya seorang perempuan pelopor asalkan niatnya baik demi bangsa kita maka kiyai memperbolehkan bahkan itu sesuatu yang mulia dan sangat baik, asalkan dengan niat yang baik dan dengan hal-hal yang positif di masa depan itu boleh bagi perempuan pelopor karena keinginan ke arah yang lebih baik.⁸⁰

e. Pendidikan perempuan

Pendidikan perempuan menjadi banyak perbincangan karena banyak yang menganggap bahwa pendidikan bagi seorang

⁷⁷ Observasi , Situbondo, 18 Januari 2022

⁷⁸ Muhammad Zakki Fadli wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

⁷⁹ Rahman fadli, wawancara senin 13 Desember 2021

⁸⁰ Observasi , Situbondo, 18 Januari 2022

perempuan itu tidak begitu penting, mereka beranggapan bahwa perempuan tidak penting berpendidikan tinggi pada akhirnya akan di dapur kasur sumur. Tapi pendidikan bagi seorang perempuan ini sangatlah penting karena perempuan yang berpendidikan akan melahirkan anak-anak yang cerdas jika perempuan berpendidikan juga dapat mengurangi kemiskinan, lebih percaya diri, lebih bisa menjaga diri dari pergaulan bebas dan mampu memberikan yang terbaik untuk keluarga terutama bagi anaknya dimana perempuan akan menjadi guru pertama bagi anaknya makna pendidikan bagi seorang perempuan itu sangat penting.

Pada hari Sabtu pukul 19:00 saya berkunjung ke Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur Banyuputih Situbondo untuk melakukan observasi dan wawancara. Kebetulan pada saat itu kiai Muhammad Zakki Fadli ada di Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur Banyuputih Situbondo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya dalam Pendidikan Kaum perempuan, langkah awal saya langsung menemui kiai Muhammad Zakki Fadli untuk menanyakan Pandangan beliau Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kiai Muhammad Zakki Fadli,

“Pendidikan bagi seorang perempuan itu wajib bak, Apalagi sekarang sekolah dari SD sampai SMA banyak yang gratis dan itu sangat mempermudah berpendidikan. sedangkan untuk kuliah ada banyak beasiswa bisa juga dengan biaya sendiri bak. seperti santri saya, disini para santri mayoritas menengah kebawah tapi saya memberi motivasi sehingga dari 2015 santri

perempuan disini banyak yang kuliah apalagi mereka saya suruh dengan biaya sendiri bak, saya kasih modal agar mereka bisa membuat usaha, ahirnya mereka ada yang jahid, ada yang jualan, dan mereka sambil mengajar disini pada bak. Nah dari ini ketika seseorang ada kemauan dan usaha pasti akan ada jalan bak. zaman sudah modern tapi masyarakat masih banyak yang kurang mementingkan pendidikan karena merak tidak tahu betapa pentingnya pendidikan dan juga ada banyak kendala perempuan dalam mengenyam pendidikan maka dari itu perlu kita beri pemahaman dan motivasi terhadap mereka maka Jangan dengarkan kata orang ketika menganggap pendidikan bagi perempuan itu tidak penting pada saat ini saja.”⁸¹

Diperkuat oleh kiai Muhammad Zakki Fadli yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan bagi seorang perempuan itu sebuah keharusan karena seorang perempuan sangat membutuhkan pendidikan bukan hanya untuk dirinya dan karir saja tapi juga untuk keluarga dan masa depan kelak setelah menikah dan punya anak. Perempuan akan menjadi sosok istri dan ibu bagi anak-anaknya jika perempuan berpendidikan maka ketika mempunyai seorang anak, perempuan itu akan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya, dimana nak itu Pertama kali belajar kepada seorang ibu. Maka ibu itu seorang guru yang akan mencerdaskan generasi bangsa di masa depan maka harus di bimbing sebaik mungkin,”⁸²

⁸³Bedasarkan wawancara tersebut, bahwasanya pendidikan bagi seorang perempuan sebuah keharusan maka mengharuskan seorang perempuan berpendidikan, apalagi seorang perempuan akan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya kelak yang akan membentuk karakter dan kepribadian anak. Diperkuat oleh kiai Muhammad Zakki Fadli yang menyatakan bahwa:

“Seperti ungkapan atau perkataan Imam as-Syafi’i bak

⁸¹ Muhammad zakki fadli , wawancara, Situbondo, 04 Desember 2021

⁸² Muhammad zakki fadli , wawancara, Situbondo, 04 Desember 2021

⁸³ Observasi , Situbondo, 04 Desember 2021

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.⁸⁴

Dan juga rujukan kepada Al-Quran

Dalam surat (Al-Mujadilah Ayat 11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.⁸⁵

Dari ungkapan Imam as-Syafi'i dan ayat diatas sudah jelas bahwa seseorang harus memiliki ilmu pengetahuan karena dunia dan juga akhirat itu membutuhkan ilmu dan juga meninggikan derajat seseorang.”⁸⁶

Dan didukung oleh pernyataan salah satu santri Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur bahwa dia mendengar langsung dari kiyai Muhammad Zakki Fadli yang menyatakan:

“ Saya mendengar langsung dari dawuh kiyai bak bahwa Ada sebuah pepatah yang mengatakan jika perempuan cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas pula. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan akan berpengaruh dalam pola pikir dalam berkeluarga, cara mendidik anak dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan di keluarga, selain itu sebagai dari menikah pada usia muda.”⁸⁷

⁸⁴ Imam an-Nawawi asy-Syafi'iy dalam al-Majmu syarh al-Muhadzab juz 1 hal 20, juga Imam as-Syarbini as-Syafi'iy dalam Mughni al-Muhtaj hal.31

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Q.S Al-Mujadilah Ayat 11

⁸⁶ Muhammad zakki fadli , wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

⁸⁷ Rofiatun Nikmah , wawancara, Situbondo, 04 Desember 2021

Berdasarkan dari beberapa observasi dan wawancara, dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan bagi seorang perempuan adalah suatu keharusan dan bahkan wajib bagi seorang perempuan berpendidikan karena seorang perempuan akan mencetak generasi bangsa dalam mendidik anak-anaknya dan juga akan berpengaruh baik dalam keluarga dan lingkungan, dan dengan pendidikan perempuan memiliki kesadaran akan masa depannya.⁸⁸

f. Pendidikan perempuan setelah menikah

Pendidikan bagi seorang perempuan adalah suatu hal yang sangat penting namun mengejar pendidikan setelah menikah banyak para perempuan yang mengurungkan niatnya karena salah satu penyebabnya terlalu banyaknya perbincangan di dalam masyarakat sehingga banyak masyarakat yang menganggap tidak terlalu perempuan yang sudah menikah mengejar pendidikan bahkan memberi pembicaraan negatif di dalam masyarakat sehingga berakibat pula di dalam keluarganya. Melihat itu saya langsung bertanya kepada kiai Muhammad Zakki Fadli mengenai perempuan mengejar pendidikan setelah menikah, seperti yang disampaikan oleh kiai Muhammad Zakki Fadli yang mengatakan bahwa:

“Begini bak, ada perempuan yang kuliah tapi belum selesai pendidikannya dia mau menikah maka menurut saya buatlah surat perjanjian pra nikah bak dan apabila Ketika sudah berkeluarga tapi masih ingin mengejar pendidikan yang penting

⁸⁸ Observasi , Situbondo, 07 Desember 2021

perempuan itu tidak meninggalkan kewajiban dalam keluarganya, yang artinya Boleh mengejar pendidikan setelah menikah harus juga meminta persetujuan suami dan harus bisa menyesuaikan antara pendidikannya dan juga kewajibannya di dalam rumah tangga, baik terhadap suami maupun anak karena kewajiban dalam keluarga itu Sangat penting , dapat kita lihat banyak orang yang mengejar pendidikan setelah menikah akan tetapi dia lalai terhadap kewajibannya, baik terhadap suami ataupun anaknya dimana kewajibannya sebagai seorang istri dan juga orang tua yang harus di penuhi juga”⁸⁹

Diperkuat oleh pernyataan ning Nur Hidayati yang menyatakan bahwa:

“ Beliau sering dawuh bahwa ketika seorang perempuan ingin mengejar pendidikan setelah menikah maka dia harus bisa menyeimbangkan antara pendidikan dan kewajiban di dalam keluarganya bak, soalnya beberapa orang disekitar kita dimana seorang perempuan itu mengejar pendidikannya Akan tetapi lebih fokus terhadap pendidikannya namun lalai terhadap kewajiban dalam keluarganya seperti lalai terhadap anaknya sehingga anak merasa kekurangan kasih sayang Seorang ibu itu hal yang tidak baik bagi seorang anak, dan itu juga menjadi pemicu perbincangan masyarakat bak maka harus seimbang keduanya antara pendidikan dan keluarganya bak.”⁹⁰

Berdasarkan dari beberapa observasi dan wawancara, dapat diinterpretasikan bahwa Perempuan sangatlat membutuhkan pendidikan , apabila seorang perempuan mengejar pendidikan namun saat itu dia sudah menikah wajib bagi dia untuk meminta ijin dahulu kepada suaminya dan juga ketika sang suami telah mengijikannya maka perempuan tersebut harus bisa menyeimbangkan antara kewajiban di dalam rumah tangganya dan

⁸⁹ Muhammad zakki fadli , wawancara, Situbondo, 07 Desember 2021

⁹⁰ Nur Hidayati, wawancara, situbondo 09 Desember 2021

juga dalam pendidikannya.⁹¹ Seperti yang di sampaikan oleh santri Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur yang menyatakan bahwa :

“Beliau dawuh bak, kalau seorang wanita penting mencari ilmu untuk bekal masa depan nanti, dalam hal ini kita harus bisa memposisikan diri kita, ketika kita mencari ilmu sebelum menikah pastinya waktu kita akan banyak dan lebih fokus dengan apa yang kita jalani. Lain halnya ketika kita mencari ilmu setelah menikah pasti waktu kita akan berkurang dengan mengurus rumah tangga, tapi bukan berarti itu menjadi penghalang untuk kita tetap melanjutkan pendidikan.”⁹²

Diperkuat oleh pernyataan lora rahman fadli yang menyatakan bahwa:

“Dalam dawuh beliau yang ketika itu membahas soal pendidikan perempuan beliau dawuh, Tidak jarang ada wanita yang sudah menikah namun tetap melanjutkan kuliah, dalam artian yang saya jelaskan itu merupakan pendidikan di luar rumah, kalau didalam rumah bagi wanita yang sudah menikah pastinya seorang wanita akan mendapatkan pendidikan dari suaminya, karena seorang suami wajib mendidik istrinya agar bisa menjadi istri yg sholehah dan pada akhirnya bersama-sama bisa masuk surganya Namun jika seorang suami tidak bisa mendidik istrinya dengan baik dan bahkan cenderung menuju ke jalan yg salah, maka hukuman berat telah menanti suaminya di akhir.”⁹³

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan. Dari hasil yang peneliti temui dilapangan dapat diketahui bahwa kiai muhammad zakki fadli berpandangan pendidikan bagi seorang perempuan adalah suatu keharusan karena untuk masa depannya juga seorang perempuan

⁹¹ Observasi. situbondo 09 Desember 2021

⁹²Intan nur aini, wawancara, situbondo 09 Desember 2021

⁹³ Rahman fadli, wawancara senin 13 Desember 2021

akan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya yang merupakan mendidik penerus generasi bangsa dan juga bagi keluarganya.

Dan apabila seorang perempuan tersebut sudah menikah akan tetapi dia masih berkeinginan untuk mengejar pendidikan di luar rumah maka dia harus meminta ijin kepada suaminya dan perempuan tersebut harus dapat menyeimbangkan antara kewajiban dalam keluarganya dan dalam pendidikannya.⁹⁴

g. Pendidikan akhlak perempuan

Pendidikan Akhlak bagi seorang perempuan adalah hal yang sangat penting karena yang pertama kali dilihat orang adalah bagaimana dia bisa berakhlak yang baik dan bagaimana dia bisa bertingkah laku yang baik kepada orang lain. Maka Ahlaknya dipelajari terlebih dahulu bagaimana dia menjaga terhadap orang tuanya dan ketika menikah bagaimana dia menjaga terhadap suaminya dan juga ketika mempunyai anak bagaimana dia menunjukkan akhlak yang baik terhadap anaknya, begitupun kepada kerabat dan tetangga.

Pada hari Rabu sekitar jam 09.00, saya kembali mengunjungi Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur Pada saat saya memasuki ruang tamu kiai, saya langsung bertemu kiai Muhammad Zakki Fadli, selaku pengasuh mengunjungi Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur. Tanpa berfikir panjang,

⁹⁴ Observasi. situbondo 13 Desember 2021

saya langsung melakukan observasi dan wawancara di ruang tamu tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana pandangan beliau Dalam Pendidikan Akhlak kaum Perempuan berikut hasil wawancara dengan kiai Muhammad Zakki Fadli yang menyatakan bahwa:

“Begini bak, menyambung dengan pendidikan perempuan kalian lihatlah tanaman padi dan jadilah seperti tanaman padi semakin berisi semakin menunduk artinya semakin banyak ilmu semakin merendah hati dan tidak sombong.”⁹⁵

Hal ini juga diperkuat oleh kiai Muhammad Zakki Fadli :

“Begini bak pendidikan akhlak ini perlu diajarkan dari sejak dini hingga dewasa, Ada seorang perempuan yang dimana beliau amanah terhadap pendidikannya dan juga bagaimana tanggung jawab dia terhadap suaminya dan anaknya .

Seperti ceritanya Siti aisyah bak ketika nabi datang malam lalu aisyah ketiduran tidak membukakan pintu maka disana siti aisyah dengan nabi ini tidak berebut bagaimana Ini siapa yang seharusnya ada di posisi benar tapi beliau merebut posisi salah kata siti aisyah (aku minta maaf karena sudah tidak membukakan pintu) kata rasulullah (tidak aku yang salah karena aku datang terlalu malam). Jadi figur siti aisyah ini berpendidikan beliau angkat berpendidikan karena beliau belajar langsung dari rasulullah akhlaknya juga luar biasa,

Begitu juga bagaimana akhlak siti khotijah yang sebelum itu rasulullah bekerja terdapat beliau dalam perdagangan antara 2 pengusaha lalu allah memberi hidayah atau jalan

⁹⁵ Muhammad zakki fadli, wawancara, Situbondo, 10 Januari 2022 , 09:00

berjodoh dengan rasulullah, siti khotijah ketika berjodoh dengan rasulullah dia sebagai istri kedudukannya itulah akhlak wanita yang baik, bukan lalu siti khotijah semerta-merta menjadi saudagar tapi ketika siti khotijah menjadi istri rasulullah akan tetap menjadi istri dan taat kepada rasulullah.

Bagaimana wanita yang mengejar karir pendidikan nya tetapi perhatiannya ketika punya anak tidak ditinggalkan contohnya bagaimana ketika nabi ismail kehausan siti hajar mencari air yang sekarang menjadi syarat di dalam umrah dan haji, bukan usaha lainnya yang dihitung oleh Allah akan tetapi niat dan isi hatinya siti hajar yang bertanggung jawab bagaimana agar nabi ismail tidak kehausan, itu yang lalu dikeluarkan sumber mata air yang disebut air zam-zam.

Akhlak sebelum nikah bagaimana siti aisyah tidak menolak dan patuh terhadap sahabat nabi beliau patuh dan tidak menolak ketika dinikahkan dengan nabi, ini termasuk akhlak kepada orang tua yang mana siti aisyah patuh terhadap sayyidina Abu Bakar pendidikan beliau punya karena langsung belajar dengan sahabat nabi dan juga kepada Rasulullah apalagi akhlak beliau sangatlah mulia.”⁹⁶ Jadi cerita-cerita ini bisa dilihat bagaimana akhlak seorang perempuan dengan menceritakan istri Nabi Muhammad dan juga cerita siti hajar dari cerita tadi semua dimasukkan dalam skripsinya bagaimana maknanya barokah istri nabi (biar dapat barokahnya istri nabi).”

Dalam hal ini peneliti datang dan wawancara langsung kepada Kiai Muhammad Zakki Fadli dimana beliau langsung mengkaitkan akhlak dan juga pendidikan dengan dawuh beliau yang harus seperti tanaman padi bisa dilihat tanaman padi semakin berisi maka akan semakin menunduk.

Dan juga beliau menceritakan akhlak-akhlak istri rasulullah dimana istri rasulullah ilmu pengetahuannya sudah tidak

⁹⁶ Muhammad zakki fadil, wawancara, Situbondo, 10 Januari 2022, 09:00

diragukan lagi yakni Siti Aisyah tapi beliau patuh terhadap Rasulullah dan juga bagaimana Siti Khotimah yang akhlaknya patut dijadikan contoh meskipun saudagar kaya tapi ketika beliau menikah dengan Nabi beliau tetap menjadi istri beliau dan patuh terhadap beliau.⁹⁷

Kemudian pada hari Selasa saya ke Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur dan salah satu santri beliau bercerita bagaimana Kiai selalu mengutamakan akhlak dan pernah suatu ketika Kiai mengisi majelis beliau menerangkan tentang akhlak berikut hasil wawancaranya yang menyatakan:

“Beliau dawuh bak, sebelum menikah perempuan harus menjaga bagaimana akhlaknya kepada orang tuanya yang mana orang tua disini harus kita patuhi dan hormati karena bagaimana pun orang tua kita, sepatutnya tetap kita hormati bak, Karena beberapa orang berpendidikan tapi akhlaknya tidak terjaga padahal yang harus kita jaga adalah akhlaknya akan tetapi kebanyakan jadi tidak patuh dan menghormati orang tuanya karena kebanyakan merasa bahwa lebih pintar dan lebih benar dan lebih baik selain kita juga belajar ilmu pendidikan tetapi tidak melupakan akhlak kita kepada orang tua kita.”⁹⁸

Dan diperkuat oleh salah satu guru Pondok Pesantren

Salafiyah Safiyah An-Nur yang menyatakan:

“Beliau dawuh bak, kalau seorang perempuan sudah menikah bagaimana seorang perempuan itu harus bisa menjaga akhlaknya kepada suami meskipun berpendidikan tapi jangan sekali-kali sampai melupakan akhlak kepada suami dan juga menjaga akhlaknya untuk anak-anaknya itu hal yang sangat penting, apalagi seorang perempuan yang

⁹⁷ Observasi. Situbondo, 10 Januari 2022

⁹⁸ Siti Fatimah, wawancara, Situbondo, 18 Januari 2022

mana seorang ibu pula bagi anak-anaknya dan apalagi anak-anak itu lebih banyak mengikuti perilaku ibunya.”⁹⁹

Berdasarkan penyajian data diatas pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli dalam pendidikan akhlak kayai berpandangan bahwa akhlak yang harus dimiliki pertama oleh seorang perempuan bagaimana berakhlak yang baik terhadap kedua orang tua, keluarga, suami, anak, dan orang-orang disekitarnya.

Maka akhlak ini harus dipelajari bagaimana kita harus berakhlak yang baik karena hal yang pertama kali seseorang lihat bagaimana dia berakhlak yang baik dan itu menjadi cerminan bagi kita maka selayaknya bagi seorang perempuan itu harus mempelajari bagaimana akhlak-akhlak yang baik di dalam kehidupan.¹⁰⁰

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini akan dilakukan pembahasan tentang data-data temuan yang terkumpul dengan menggunakan analisis induktif. Artinya data-data yang terkumpul dianalisa yang selanjutnya mengadakan kesimpulan.

Untuk mengetahui data tentang Bagaimana Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur 2021/2022, peneliti memperoleh

⁹⁹ Moh. Mufid wawancara, Selasa 18 Januari 2022

¹⁰⁰ Observasi Selasa 18 Januari 2022

data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini pembahasan akan dimulai dengan:

1. Pandangan Kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur

a. Konsep tentang Perempuan

Perempuan adalah makhluk ciptaan Allah yang sangat mulia. Agama Islam meninggikan derajat seorang perempuan sehingga dia menjadi salah satu aspek penting dalam beribadah kepada Allah. Pada dasarnya, perempuan memiliki hak khusus di mana ia harus dimuliakan.

Bukti kemuliaan perempuan tersebut sering tertulis dalam Alquran, khususnya pada Surah An-Nisa. Tak hanya itu, Rasulullah SAW juga bersabda tentang keistimewaan perempuan melalui banyak hadist.

Dari hasil yang didapat dalam penelitian, bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki ini artinya sosok perempuan diciptakan agar mendampingi sosok laki-laki, dan bisa saling melengkapi satu sama lain.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Mujibdan Jusuf Mudzakkir bahwa Manusia membutuhkan perempuan, generasi tidak akan bisa berlanjut tanpa perempuan. Karena perempuanlah generasi dapat lahir. Seorang ibu (perempuan)

mempunyai peranan utama dalam keluarga yaitu sebagai pembina dan pendidik anak-anaknya di keluarga, karena kodrat dan fungsinya lebih mengarah pada tugas tersebut juga sebagai pengatur rumah tangga yang memberikan pendidikan berupa keterampilan khusus dan sebagai penghubung antar individu yang dapat mendidik anak-anaknya, di samping itu ibu merupakan lembaga pendidikan, yang dipersiapkan agar membentuk bangsa yang baik dan kuat.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perempuan itu diciptakan untuk mendampingi sosok laki-laki perempuan adalah sosok istimewa dan juga laki-laki membutuhkan sosok perempuan karena generasi tidak akan berlanjut tanpa adanya sosok perempuan.

Dari hasil yang didapat dalam penelitian ini bahwasanya perempuan itu memang dari tulang rusuk sosok laki-laki dan juga sosok perempuan Percaya atau tidak, perempuan memang punya perasaan yang lebih peka dibanding pria. Hal inilah yang menjadikan alasan kenapa seorang cewek selalu benar. Faktanya adalah karena perempuan merasakan lebih akurat dan cenderung memiliki perkiraan yang lebih kuat.

b. Perempuan Karir

¹⁰¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media:2006),hlm 231.

Wanita Karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. Ia identik dengan wanita pintar dan perempuan modern. Ketiga label ini bisa positif tapi juga negatif tergantung bagaimana dia bisa membawa diri secara agama dan sosial.

Ada beberapa alasan kenapa wanita terjun dalam dunia karier, antara lain adalah faktor pendidikan yakni dengan pendidikan dapat melahirkan wanita karier, keadaan dan kebutuhan yang mendesak dalam keluarga, alasan ekonomis yakni sebagian kaum perempuan tidak ingin bergantung terus pada suami, untuk mengisi waktu lowong yakni perempuan merasa bosan atau jenuh jika berada dirumah terus, untuk mencari ketenangan dan hiburan apabila terjadi kemelut dalam keluarga yang tidak berkesudahan perempuan mencari kegiatan diluar rumah, mengembangkan bakat.

Dari hasil penelitian bahwa menjadi seorang wanita karir itu boleh asalkan tetap amanah terhadap kewajibannya sebab seorang wanita yang menjadi seorang wanita karir pastinya ada beberapa alasan seperti membantu kebutuhan dalam rumah tangga, mengembangkan bakat dan masih banyak lagi hal tersebut tentu niat yang baik akan tetapi tetap menjaga terhadap kewajiban yang harus dijalankan.

Hal tersebut seperti kisah Rasulullah SAW punya seorang isteri yang tidak hanya berdiam diri serta bersembunyi di dalam kamarnya. Sebaliknya, dia adalah seorang wanita yang aktif dalam dunia bisnis. Bahkan sebelum beliau menikahinya, beliau pernah menjalin kerjasama bisnis ke negeri Syam.

Setelah menikahinya, tidak berarti isterinya itu berhenti dari aktifitasnya. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyak menunjang dakwah di masa awal. Di masa itu, belum ada sumber-sumber dana penunjang dakwah yang bisa diandalkan. Satu-satunya adalah dari kocek seorang donatur setia yaitu isterinya yang pebisnis kondang. Tentu tidak bisa dibayangkan kalau sebagai pebisnis, sosok Khadijah adalah tipe wanita rumahan yang tidak tahu dunia luar. Sebab bila demikian, bagaimana dia bisa menjalankan bisnisnya itu dengan baik, sementara dia tidak punya akses informasi sedikit pun di balik tembok rumahnya.

Di sini kita bisa paham bahwa seorang isteri nabi sekalipun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Bahkan meski telah memiliki anak sekalipun, sebab sejarah mencatat bahwa Khadijah ra. dikaruniai beberapa orang anak dari Rasulullah SAW.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa pandangan kiyai terhadap perempuan karir sah-sah saja asalkan tidak meninggalkan terhadap kewajibannya karena ketika seorang perempuan menjadi istri mempunyai kewajiban dalam rumah tangganya apalagi jika menjadi seorang ibu dan itu semua harus terpenuhi. Jadi intinya boleh asalkan tetap mengerjakan kewajiban-kewajibannya.

Dari hasil yang saya dapat sebenarnya menjadi perempuan karir itu boleh dengan nitan yang baik, seperti membantu suami, menambah pengetahuan dll, bahkan istri Siti Khadijah merupakan sosok wanita yang mengurus pekerjaan diluar rumahakan tetapi beliau tetap melaksanakan kewajiban-kewajiban.

c. Perempuan sosialita

Socialite terdiri dari 2 kata yaitu social (suka memperhatikan kepentingan umum) dan elite (kelompok orang yang memiliki derajat tinggi, seperti cendekiawan atau bangsawan). Jadi, dapat diartikan, sosialita adalah kelompok orang yang memiliki derajat tinggi, yang peduli dengan orang lain, khususnya orang yang tidak mampu.

Sekelompok orang yang sering melakukan aksi sosial dan sering mengikuti acara hiburan fashion kelas atas, Kaum

sosialita mempunyai gaya hidup yang tinggi dan selalu cenderung melakukan aktivitas bersama-sama.

Perempuan sosialita banyak yang memberi pandangan buruk bahwa mereka hanyalah pamer terhadap harta, bersenang-senang dll. Akan tetapi seperti yang dilihat bahwa banyak perempuan sosialita yang membentuk kelompok tersebut agar dapat membantu orang lain.

Hal tersebut bisa kita lihat di beberapa berita yang terbentuknya kelompok tersebut sebagai aksi untuk berbagi seperti contoh yang saya baca sosialita sosial community agenda komunitas sosial di solo bukan hanya untuk berbagi dalam bentuk materi tapi para sosialita ini memberikan edukasi dan pemikiran untuk meningkatkan taraf hidup sesama yang belum beruntung jadi salah satu bentuk perwujudan.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa kiai memperbolehkan perempuan sosialita asalkan dalam perkumpulan tersebut diisi dengan hal yang bermanfaat dan tidak diisi dengan hal-hal yang merugikan orang lain, seperti pamer.

Dari hasil yang saya dapat bahwasanya perempuan sosialita banyak yang menganggap kelompok pamer dan foya-foya akan tetapi tidak semua perempuan-perempuan sosialita di dalamnya melakukan hal tersebut banyak juga yang diisi

dengan kegiatan positif seperti berbagi pada yang membutuhkan dll, kegiatan positif tersebut tentu sanga boleh tujuannya agar bisa berbagi bersama-sama dengan membentuk kelompok tersebut dan bisa mengajak orang lain juga.

d. Perempuan pelopor

Di tengah perjuangan mewujudkan kesetaraan jender, sejumlah perempuan di Tanah Air menjadi pelopor dalam menciptakan perdamaian, baik dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan sejumlah perempuan terjun langsung dan berperan mengatasi konflik di daerahnya.

Perempuan diajak menjadi pemicu perubahan Indonesia ke arah yang lebih baik karena perempuan memiliki banyak keindahan dan kelebihan yang menyeimbangkan kemampuan lelaki demi kemajuan bersama.

Menjadi perempuan pelopor tentu hal yang banyak diinginkan para kalangan dengan tujuan-tujuan seperti kemajuan pendidikan dll hal itu tentu tidak mudah dan perlu kesabaran, teentunya menjadi seorang pelopor boleh dilakukan asalkan dengan nitan yang baik seperti demi negara demi kenajuan masyarakat justru hal ini sangat baik.

Hal tersebut seperti salah satu perempuan pelopor yaitu RA Kartini yang memperjuangkan kesetaraan wanita karena saat itu keberadaan kaum hawa seringkali tidak dihargai.

Wanita hanya boleh mengerjakan urusan dapur dan mengurus anak, para wanita pun tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. RA Kartini dengan segenap hati dan jiwanya, berjuang agar para wanita Indonesia yang merasa tertindas mendapatkan derajat yang sama dengan pria. Perjuangan dari RA Kartini ini benar-benar berpengaruh besar bagi para wanita Indonesia.

RA Kartini memperjuangkan kesetaraan wanita karena saat itu keberadaan kaum hawa seringkali tidak dihargai. Wanita hanya boleh mengerjakan urusan dapur dan mengurus anak, para wanita pun tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. RA Kartini dengan segenap hati dan jiwanya, berjuang agar para wanita Indonesia yang merasa tertindas mendapatkan derajat yang sama dengan pria. Perjuangan dari RA Kartini ini benar-benar berpengaruh besar bagi para wanita Indonesia.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa menjadi seorang wanita pelopor tentu harus dilihat dari niatnya apabila niatnya baik seperti demi kemajuan bangsa dan negara dan juga memperjuangkan hak-hak perempuan tentu itu boleh bahkan sangat baik.

Dari hasil yang saya dapat bahwa wanita pelopor itu hal yang mulia seperti RA Kartini masih banyak, lagi asalkan niat

yang baik bisa bermanfaat bagi banyak orang tentu hal itu sangat baik untuk masa depan baik terhadap negara maupun masyarakat.

e. Pendidikan perempuan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anaknya dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.¹⁰²

Pada Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur, mulai dari mengejar pendidikan sebelum berkeluarga, dan mengejar pendidikan setelah berkeluarga.

Dari hasil yang didapat dalam penelitian, Pendidikan bagi seorang perempuan itu sebuah keharusan karena seorang perempuan sangat membutuhkan pendidikan bukan hanya untuk dirinya dan karir saja tapi juga untuk keluarga dan masa depan kelak setelah menikah dan punya anak. Perempuan akan menjadi sosok istri dan ibu bagi anak-anaknya jika perempuan berpendidikan maka ketika mempunyai seorang anak

¹⁰²Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember:STAIN Press, 2013), 31

perempuan akan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya, anak akan Pertama kali belajar kepada seorang ibu dan juga akan mencerdaskan generasi bangsa di masa depan yang harus di bimbing sebaik mungkin.

Bedasarkan wawancara tersebut, bahwasanya pendidikan bagi seorang perempuan sebuah kewajiban karena wajib maka mengharuskan seorang perempuan berpendidikan, apalagi seorang perempuan akan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya kelak, bahkan santri-santri beliau mengejar pendidikan ada yang dengan biaya sendiri caranya ada yang jualan ada yang jahit ada yang mengajar pada intinya jika usaha pasti ada jalan semua tergantung diri kita sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁰³

Pada kenyataannya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting untuk semua orang dan memang pendidikan bagi seorang perempuan adalah suatu keharusan selain untuk

¹⁰³Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72

dirinya sendiri agar dapat memiliki pengetahuan yang sangat luas, perempuan yang cerdas akan melahirkan anak yang cerdas.

Selain itu, perempuan juga merupakan sekolah pertama sekaligus guru bagi anak-anaknya kelak, yang mana berarti akan membimbing serta membentuk karakter dan kepribadiannya anak.

Dari hasil penelitian ini mengenai Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur, dimana perempuan agar dapat memiliki pengetahuan yang sangat luas perempuan juga akan memikirkan masa depannya dan juga akan mencerdaskan generasi bangsa.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rohmad Qomari yang menyatakan bahwa Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang pertama dan utama adalah di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga ini, ibu menduduki peran utama dalam pendidikan anak. Dengan demikian, pendidikan perempuan secara tidak langsung

mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan.¹⁰⁴

f. Pendidikan perempuan setelah menikah

Dalam pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur juga menjelaskan mengenai pendidikan setelah menikah ini juga banyak menjadi isu-isu di luar sana.

Dari hasil yang di dapat dalam penelitian perempuan yang kuliah akan tetapi belum menyelesaikan pendidikannya namun dia mau menikah, maka menurut kiai Muhammad Zakki Fadli buatlah surat perjanjian pra nikah agar perempuan tetap bisa melangsungkan pendidikannya dengan ijin sang suami. Dan apabila Ketika sudah berkeluarga tapi masih ingin mengejar pendidikan yang penting perempuan itu tidak meninggalkan kewajiban dalam keluarganya, yang artinya Boleh mengejar pendidikan setelah menikah harus juga meminta persetujuan suami dan harus bisa menyesuaikan antara pendidikannya dan juga kewajibannya di dalam rumah tangga, baik terhadap suami maupun anak karena kewajiban dalam keluarga itu Sangat penting, dapat kita lihat banyak orang yang mengejar pendidikan setelah menikah akan tetapi dia lalai terhadap kewajibannya, baik terhadap suami ataupun anaknya

¹⁰⁴Rohmad Qomari. Pendidikan *Perempuan Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan*. YINYANG. Vol.3 No. 2 Jul-Des 2008, hlmn 180-194

dimana kewajibannya sebagai seorang istri dan juga orang tua yang harus di penuhi juga.

Hasil penelitian terhadap pendidikan kaum perempuan setelah menikah disini ada pendidikan di dalam rumah dan ada juga pendidikan diluar rumah, pendidikan didalam rumah seperti pendidikan dari suami dan pendidikan diluar rumah seperti sekolah/ kuliah.

Hasil penelitian ini Kiai Muhammad Zakki Fadli jika seorang perempuan melanjutkan pendidikannya akan tetapi pendidikan tersebut belum selesai namun, dia akan menikah tapi tetap akan melanjutkan pendidikan tersebut maka kiai mensarankan agar membuat surat perjanjian pra nikah agar pendidikan tersebut tetap berjalan meskipun sudah menikah.

Namun dalam menjalankan pendidikan tersebut harus bisa menyeimbangkan antara pendidikannya dan juga kewajibannya dalam rumah tangganya.

Jika seorang perempuan ingin mengejar pendidikannya tetapi dia sudah menikah Kiai Muhammad Zakki Fadli berpendapat akan lebih baik dia meminta ijin dulu terhadap suaminya dan jika suami sudah mengizinkan maka dia bisa menyesuaikan antara pendidikannya dan juga kewajibannya di dalam rumah tangga, baik terhadap suami maupun anak karena kewajiban dalam keluarga itu Sangat penting , dapat kita lihat

banyak orang yang mengejar pendidikan setelah menikah akan tetapi dia lalai terhadap kewajibannya, baik terhadap suami ataupun anaknya dimana kewajibannya sebagai seorang istri dan juga orang tua yang harus di penuhi juga.

Hal ini sejalan dengan ungkapan imam Syafi'i Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.

Pada hasil dokumentasi Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur kiyai sangat dukung pendidikan perempuan dan memberi semangat bagi perempuan meberi pengretian juga terhadap masyarakat.

g. Pendidikan Akhlak Perempuan

Dari observasi yang telah dilakukam oleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan data tentang Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan akhlak Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur ini dalam pendidikan akhlak bagi wanita seperti akhlak kepada orang tua dan guru harus bisa menjaga dan perlu belajar sejak dini.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa

perlu pertimbangan pikiran. Tujuan pertama dari edukasi akhlak dalam agama adalah agar kita hidup saleh dan selalu berjalan di jalur yang benar, yaitu jalur yang telah Allah buat.

Penerapan akhlak yang mulia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Begitu pun dengan sebuah sistem akan berjalan dengan baik apabila diisi dengan orang-orang yang memiliki akhlak baik.

Sebelum menikah perempuan harus menjaga bagaimana akhlaknya kepada orang tuanya yang mana orang tua disini harus kita patuhi dan hormati karena bagaimana pun orang tua kita, sepatutnya tetap kita hormati bak, Karena beberapa orang berpendidikan tapi akhlaknya tidak terjaga padahal yang harus kita jaga adalah akhlaknya akan tetapi kebanyakan jadi tidak patuh dan menghormati orang tuanya karena kebanyakan merasa bahwa lebih pintar dan lebih benar dan lebih baik selain kita juga belajar ilmu pendidikan tetapi tidak melupaan akhlak kita kepada orang tua kita.

Dari observasi yang telah dilakukan akhlak merupakan hal yang pertama diajarkan karena bagaimana akhlak kita itu akan mempengaruhi bagaimana sikap kita terhadap orang lain dan juga, maka dari itu sangat perlu untuk mempelajari akhlak-

akhlak yang baikbahkan pendidikan akhlak ini harus diajari sejak dini.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Heri Gunawan, Pendidikan akhlak harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan akhlak mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkan dalam kehidupan. Dengan demikian pendidikan sangat berfungsi dan berperan dalam membangun peserta didik yang beriman, berilmu dan sekaligus menghiasi dirinya dengan akhlak mulia.¹⁰⁵

Kalau seorang perempuan sudah menikah bagaimana seorang perempuan itu harus bisa menjaga akhlaknya kepada suami meskipun berpendidikan tapi jangan sekali-kali sampai melupakan akhlak kepada suami dan juga menjaga akhlaknya untuk anak-anaknya itu hal yang sangat penting, apalagi seorang perempuan yang mana seorang ibu pula bagi anak-anaknya dan apalagi anak-anak itu lebih banyak mengikuti perilaku ibunya.

Dari observasi yang telah dilakukan bahwa sangat penting seseorang dalam mempelajari akhlak pendidikan

¹⁰⁵HeriGunawanM.Ag, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, hlm. 17

akhlak ini perlu di ajarkan mulai sejak dini karena akhlak ini akan dilakukan setiap hari misal akhlak kepada orang tua dalam berbicara ini dilakukan setiap hari.

Hal ini sejalan dengan juwariyah Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim, sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.¹⁰⁶

Selain perempuan harus memiliki pendidikan yang tinggi perempuan juga harus memiliki akhlak yang baik karena Islam menjadikan akhlak yang baik dan taat beragama merupakan timbangan utama untuk seorang istri, Islam mengingatkan bahwa akhlak yang baik dan sikap beragama merupakan faktor penting dan utama. Dan juga dengan akhlak yang baik maka akan berbalik hal yang baik juga kepada kita akhlak-akhlak orang lain bisa kita ikuti dan juga kita bisa membaca kisah Rasulullah dan para istri beliau bagaimana berakhlak yang baik.

¹⁰⁶Juwariyah, Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.96-97

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur	<p>Pendidikan bagi seorang perempuan itu sebuah keharusan karena seorang perempuan sangat membutuhkan pendidikan bukan hanya untuk dirinya dan karir saja tapi juga untuk keluarga dan masa depan kelak setelah menikah dan punya anak.</p> <p>Jika seorang perempuan ingin mengejar pendidikannya tetapi dia sudah menikah Kiai Muhammad Zakki Fadli berpendapat akan lebih baik dia meminta ijin dulu terhadap suaminya dan jika suami sudah mengizinkan maka dia bisa menyesuaikan antara pendidikannya dan juga kewajibannya di dalam rumah tangga, b</p>

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur dengan judul Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan akhlak Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan Kiyai Muhammad Zakki Fadli Dalam Pendidikan kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur.

Pandangan kiyai muhammad Zakki Fadli dalam pendidikan perempuan yaitu Pendidikan bagi seorang perempuan itu sebuah keharusan karena seorang perempuan sangat membutuhkan pendidikan bukan hanya untuk dirinya dan karir saja, akan tetapi juga untuk keluarga dan masa depan kelak setelah menikah dan punya anak. pendidikan merupan salah satu kebutuhan penting untuk semua orang dan memang pendidikan bagi seorang perempuan adalah suatu keharusan selain untuk dirinya sendiri agar dapat memiliki pengetahuan yang sangat luas, perempuan yang cerdas akan melahirkan anak yang cerdas.

Mengejar pendidikan setelah menikah harus juga meminta persetujuan suami dan harus bisa menyesuaikan antara pendidikannya dan juga kewajibannya di dalam rumah tangga.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kiai

Pandangan kiai Muhammad Zakki Fadli dalam pendidikan perempuan, terhadap pendidikan perempuan hendaklah tetap selalu memberikan suport dan semangat supaya banyak yang berfikir positif terhadap pentingnya pendidikan bagi seorang perempuan. memberikan motivasi terhadap masyarakat pentingnya pendidikan bagi seorang perempuan dan mensuport pendidikan bagi seorang perempuan.

2. Bagi perempuan

Hendaklah selalu semangat dalam berpendidikan tinggi dan terus memberikan hal-hal yang positif, agar berdampak positif dalam pemikiran masyarakat bahwa pendidikan bagi seorang perempuan itu juga penting.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya hendaklah dapat meneliti Pandangan Kiai dalam pendidikan kaum perempuan di pondok pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur Banyuputih Situbondo atau pondok Pesantren lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatiman 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu Noor Salimi, 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al-qardhawi Yusuf, *Perempuan dalam Pandangan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1996),
- Baidan, Nashruddin 1999 *Tafsir Bi Al-Ra'yi; Upaya Menggali Konsep Wanita dalam AlQur'an mencermati konsep kesejajaran wanita dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Djamas,Nurhayati. 2009 *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur" andanTafsirnya*.
- Haedari, Amin dkk, 2004 *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD PRESS
- Juwariyah, 2010*Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*,Yogyakarta: Teras.
- Kitab Jami'u Bayanil 'Ilmi wa Fadhlihi 2014
- Munhanif,Ali, 2002 *Perempuan Dalam Literatur Klasik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Munib, Muhaimin1993 *pemikiran pendidikan Islam*, Bandung: TrigendaKarya,
- Machali, Imam 2013 *"Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan"*, *Media pendidikan* Muhammad bin Ismâ'il, al-Shahih,Al-Bukhârî, ed. Musthafa Dib al-Bughâ, 1987 Beirut: Dar IbnKatsir As-Shiba`i. Musthofa 2003 *Wanita Dalam Pergumulan Syari`atdan Hukum Konvensional*. Jakarta: Intimedia.
- Moleong,Lexy J, 2011 *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revis i*Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mundir, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Jember: STAIN Press.
- Morissan, 2018 *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mujib, Abdul dan Muzakkir, Jusuf .2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media

- Muthoifin, dkk. 2017. "Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 18, No. 1, Juni
- Nasri, Ulyan 2015 *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH*.
- Imam an-Nawawi asy-Syafi'iy dalam al-Majmu syarh al-Muhadzab juz 1 hal 20, juga Imam as-Syarbini as-Syafi'iy dalam Mughni al-Muhtaj
- Jurnal perempuan agama dan gender*, vol 16, no 2, 2017
- Putra, Haidar Daulay, 2007 *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qomari Rohmad. 2008, *Pendidikan Perempuan Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan*. YINYANG.
- Rodliyah, 2013 *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* Jember: STAIN Press,
- Roqib, Moh. 2003 *pendidikan perempuan*, Yogyakarta: Grama Media.
- Rafiudin, 2010 *Menjadi Wanita Idaman*, (Jakarta: Al-Kautsar,)
- Rosyad, Sholeh. 2009 *Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, Banten: LPPM La Tansa.
- Shihab, Quraish 2005 *Perempuan dari Cinta Sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama Sampai Bias Baru*, Jakarta :Lentera Hati.
- Syaikh Mutawallin As-Sya'rawi, *FIKIH PEREMPUAN Busana dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Sunan Ibn Majah, Al-Hafidz bin Majah, Jil. 1
- Sugiono, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka.
- Tim Penyusun, 2021 *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS), Jember Press.
- Undang-undang 2004 pendidikan kesetaraan jender.
- Undang-undang Republik Indonesia 2006 SISDIKNAS Bandung: Citra Umbara.

LAMPIRAN 1



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiswatul Jannah

NIM : T20181280

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Negeri Kyai H. Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pandangan Kiyai Muhammad Zakki Fadli dalam pendidikan Kaum Perempuan Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-Nur Banyuputih Situbondo”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember 13 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Kiswatul Jannah
NIM. T20181280

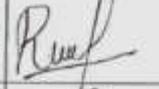
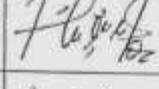
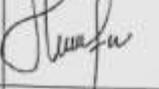
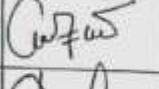
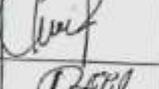
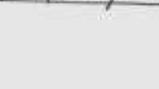
KI

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	Sumber Data	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Padangan kiyai Muhammad Zakki Fadli dalam pendidikan kaum perempuan pondok Pesantren Salafiah Syafiyah An-Nur Banyuputih Situbondo	1. Padangan kiyai Muhammad Zakki Fadli 2. Pendidikan kaum perempuan	1. Corak pemikirian 2. Latar belakang kehidupan 1. Perempuan 2. Pendidikan perempuan	a. Pola pemikiran a. Silsilah b. Kelahiran c. Masa kecil d. Pendidikan karakter a. Perempuan karir b. Perempuan sosialita c. Perempuan pelopor a. Pendidikan perempuan b. Pendidikan perempuan setelah menikah c. Pendidikan akhlak	1. Informasi a. Kiai Muhammad Zakki Fadli b. Ning Nurhidayati c. Nyai Maulidati Mahfud d. Lora Rahman Fadil e. Guru pesantren f. Santri An-Nur	2. Jenis penelitian: penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Padangan kiyai Muhammad Zakki Fadli dalam pendidikan kaum perempuan pondok Pesantren Salafiah Syafiyah An-Nur Banyuputih Situbondo?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

NO	Hari, tanggal	Kegiatan Penelitian	Ttd
1	Senin 30 November 2021	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR.	
2	Sabtu 04 Desember 2021	Wawancara kepada K.M. Zakki Fadli selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR mengenai sejarah Pesantren Salafiyah safiyah AN-NUR dan Pandangan beliau terhadap pendidikan perempuan.	
3	Sabtu 04 Desember 2021	Wawancara kepada Rofiatun Nikmah selaku Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR mengenai pandangan K.M. Zakki Fadli terhadap pendidikan perempuan.	
4	Selasa 07 Desember 2021	Wawancara kepada K.M. Zakki Fadli selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR mengenai Pandangan beliau terhadap perempuan dan pendidikan perempuan.	
5	Kamis 09 Desember 2021	Wawancara kepada K.M. Zakki Fadli mengenai Pandangan beliau terhadap pendidikan perempuan dan pendidikan perempuan setelah menikah.	
6	Kamis 09 Desember 2021	Wawancara kepada Intan Nur Aini selaku Santri Putri Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR mengenai pandangan K.M. Zakki Fadli terhadap pendidikan perempuan setelah menikah	
7	Kamis 09 Desember 2021	Wawancara kepada Nur Hidayati selaku Istri Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR mengenai pandangan K.M. Zakki Fadli terhadap pendidikan perempuan setelah menikah	
8	Senin 13 Desember 2021	Wawancara kepada Rahman fudli selaku adik Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR mengenai pandangan K.M. Zakki Fadli terhadap perempuan pendidikan perempuan setelah menikah	
9	Senin 10 januari 2022	Wawancara kepada K.M. Zakki Fadli selaku pengasuh pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR mengenai Pandangan beliau terhadap pendidikan akhlak perempuan.	
10	Selasa 18 januari 2022	Wawancara Kepada Siti Fatimah selaku Santri Putri pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR mengenai pandangan K.M. Zakki Fadli terhadap pendidikan akhlak perempuan.	
11	Selasa 18 januari 2022	Wawancara kepada Muhammad Mufid selaku guru pondok Pesantren Salafiyah Safiyah AN-NUR mengenai pandangan K.M. Zakki Fadli terhadap perempuan dan pendidikan akhlak perempuan.	
12	Senin 24 januari 2022	Meminta surat selesai penelitian kepada Rofiaun Nikmah sebagai bagian surat.	

معهد سلفية شافعية (تنوير) للإسلامي
سومبرهجو • باجو فورتيه • سيدونونذو • جاوا تيمور



**PONDOK PESANTREN
AN-NUR**

SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR

Jl. Raya Banyuwangi Dusun Krajan RT/RW. 003/007 Prop. Jawa Timur . No.Telp: 082 3000 11556. KP. 68374

Nomor :019/YPS.DRN/AN/I/2022
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Surat Keterangan

Sumberejo, 24 Januari 2022.

Kepada :
Yth. H. M. Syamsudini M. Ag
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat nomer B-2707/In. 20/3.a/PP.009/03/2022 Universitas Kiai Haji
Acmad Siddiq Jember tentang diadakan survei / penelitian atas nama:

Nama :Kiswatul Jannah
NIM :T20181280
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Universitas :Universitas Kiai Haji Acmad Siddiq Jember

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi sejak tanggal 30 November 2021 sampai dengan 24 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh







Pondok Pesantren salafiyah Safiiyah An-Nur



Mushola Pesantren salafiyah Safiiyah An-Nur



Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-nur



Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah An-nur



Wawancara dengan nyai Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-nur



Pengurus Santri putri Pondok Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur



Latihan Hadrah Santri Putri



Hadrah santri Putri Pesantren Salafiyah Safiiyah An-Nur

BIODATA PENULIS

Nama : Kiswatul Jannah
NIM : T20181280
TTL : Situbondo 22 April 2000
Alamat : Kp. Krajan RT/RW (003/001), Blimbing Besuki
Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SDN 3 Blimbing Tahun 2007 - 2012
2. MTS Nurul Falah Tahun 2012 – 2015
3. MA Nurul Falah Tahun 2015 – 2018
4. UIN KHAS Jember Tahun 2018-2022